KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KORELASI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs NU BERBEK WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 176 PAI
No. REG : T-2012/PAI/176
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

NAFIDZATUL UMMAH
NIM. D31208054

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 5 Eksemplar

Kepada,
Yth, Bapak Dosen
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudari :

Nama : Nafidzatul Ummah

NIM : D31208054

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Korelasi Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Di MTs Nu Berbek Waru Sidoarjo

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sajana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Surabaya, 29 Juni 2012
Dosen pembimbing,

Drs. Mahmudi
NIP. 19550202 198031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : NAFIDZATUL UMMAH

NIM : D31208054

Judul : KORELASI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH DI MTs NU BERBEK WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Juni 2012

Pembimbing,

Drs. Mahmudi
NIP. 195502021983031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nafidzatul Ummah
Nim	: D31208054
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Nafidzatul Ummah
NIM. D31208054

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nafidzatul Ummah** ini telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua

Drs. Mahmudi

NIP. 195502021983031002

Sekretaris

Ahmad Lubab, M.Si

NIP. 198111182009121003

Penguji I

Dr. H. Abd. Kadir, M. A

NIP. 195308031989310 01

Penguji II

Dr. Ah. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 197402420000031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Nafidzatul Ummah. 2012; Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu Institut Agama Islam Negeri Surabaya. Pembimbing Drs Mahmudi.

Dalam dunia pendidikan terjadi sebuah proses pembelajaran, yakni antara peserta didik dan pendidik. Di sekolah pendidik dituntut untuk menjadikan anak, menjadi manusia sempurna (*insan kamil*). Guru yang profesional adalah guru yang menginginkan pembelajaran yang dilakukannya berjalan lancar dan hasilnya optimal. Untuk itu ketika melakukan pembelajaran di kelas ia memilih strategi yang tepat dan mempersiapkannya dengan matang. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berfikirnya dengan model *problem based learning*.

Dari latar belakang di atas, muncul rumusan masalah yang dapat diangkat: *pertama* Bagaimana penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, *kedua* Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, *ketiga* Apakah terdapat korelasi model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.

Adapun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa. Kemudian mengambil satu kelas dijadikan sebagai sampel yaitu kelas VIII B yang berjumlh 40 siswa. Kemudian dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Analisis data yang digunakan adalah indeks korelasi product moment "r"

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan prosentase dan perhitungan "r" (product moment) dengan hasil r xy = 0.720 dan dari hasil signifikan 5% = 0.325, dari sini dapat diketahui bahwa "r xy" > "r t" maka hipotesis diterima. Berarti model pembelajaran *problem based learning* sangat berkorelasi terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Kata kunci : *Problem Based Learning,* Kemampuan Memecahkan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
NOTA PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 9
F. Hipotesis 13
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : LANDASAN TEORI 15
A. Model *Problem Based Learning* 15
1. Pengertian Model Pembelajaran 15
2. Problem Based Learning 18
a. Pengertian *Problem Based Learning* 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik *Problem Based Learning* 22
c. Tujuan *Problem Based Learning* 24
d. Tahapan-Tahapan *Problem Based Learning* 26
e. Pelaksanaan *Problem Based Learning* 29
f. Penerapan *Problem Based Learning* 33
g. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning* 35

B. Kemampuan Memecahkan Masalah 37
1. Pengertian Masalah 37
2. Pemecahan Masalah 39
3. Langkah-langkah Memecahkan Masalah 43
4. Kemampuan Memecahkan Masalah 47

C. Bidang Study Fiqih di MTs 54
1. Pengertian Bidang Study Fiqih di MTs 54
2. Fungsi dan Tujuan Fiqih di MTs 55
3. Ruang lingkup Fiqih di MTs 57
4. Materi Fiqih di MTs 58

D. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih 60

BAB III : METODE PENELITIAN 68
A. Jenis Penelitian 69
B. Model Penelitian 69
C. Jenis dan Sumber Data 70
D. Teknik PenentuanSubjek Penelitian 72
E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data 73
F. Analisis Data 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : LAPORAN HASIL PENELITIAN 80

A. Gambaran Umum Kondisi Objek Penelitian 80

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 80
2. Kondisi Geografis MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 81
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 82
4. Struktur Organisasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 87
5. Keadaan Guru, Staf, dan Murid MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 89
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 92

B. Penyajian Data dan Analisis Data 97

1. Sajian Data 97
   a. Sajian data tentang penerapan model *problem based learning* 97
   b. Sajian data tentang kemampuan memecahkan masalah ... 107
2. Analisis Data 117
   a. Analisis data tentang penerapan model *problem based learning* 117
   b. Analisis data tentang kemampuan memecahkan masalah. 119
   c. Korelasi model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah 120

BAB V : PENUTUP 127

A. Kesimpulan 127

B. Saran-Saran 128

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah	29
Tabel 2.2	SK dan KD pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoajo	58
Tabel 3.1	Interpretasi terhadap r xy	79
Tabel 4.1	Struktur Organisasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo	88
Tabel 4.2	Data Guru MTs NU Berbek Waru Sioarjo	89
Tabel 4.3	Data Staf MTs NU Berbek Waru Sidoarjo	90
Tabel 4.4	Data Murid MTs NU Berbek Waru Sidoarjo	91
Tabel 4.5	Data Perlengakapan MTs NU Berbek Waru Sidoarjo	92
Tabel 4.6	Data jawaban soal 1	98
Tabel 4.7	Data jawaban soal 2	99
Tabel 4.8	Data jawaban soal 3	99
Tabel 4.9	Data jawaban soal 4	100
Tabel 4.10	Data jawaban soal 5	100
Tabel 4.11	Data jawaban soal 6	101
Tabel 4.12	Data jawaban soal 7	101
Tabel 4.13	Data jawaban soal 8	102
Tabel 4.14	Data jawaban soal 9	102
Tabel 4.15	Data jawaban soal 10	103
Tabel 4.16	Data jawaban soal 11	103
Tabel 4.17	Data jawaban soal 12	104
Tabel 4.18	Data jawaban soal 13	104
Tabel 4.19	Data jawaban soal 14	105
Tabel 4.20	Data jawaban soal 15	105
Tabel 4.21	Data Angket Penerapan *Model Problem Based Leraning*	106
Tabel 4.22	Data jawaban soal 16	108
Tabel 4.23	Data jawaban soal 17	108
Tabel 4.24	Data jawaban soal 18	109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25 Data jawaban soal 19 109
Tabel 4.26 Data jawaban soal 20 110
Tabel 4.27 Data jawaban soal 21 110
Tabel 4.28 Data jawaban soal 22 111
Tabel 4.29 Data jawaban soal 23 111
Tabel 4.30 Data jawaban soal 24 112
Tabel 4.31 Data jawaban soal 25 112
Tabel 4.32 Data jawaban soal 26 113
Tabel 4.33 Data jawaban soal 27 113
Tabel 4.34 Data jawaban soal 28 114
Tabel 4.35 Data jawaban soal 29 114
Tabel 4.36 Data jawaban soal 30 115
Tabel 4.37 Data Tentang Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Di Mts NU Berbek Waru Sidoarjo 115
Tabel 4.38 Data tentang perolehan skor untuk variabel X 117
Tabel 4.39 Data tentang perolehan skor untuk variabel Y 119
Tabel 4.40 Tabulasi data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y 122
Tabel 4.41 Tabel Interpretasi r xy 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya menusia.[1] Pengalaman pembangunan di negara-negara yang sudah maju, khususnya negara-negara barat membuktikan bahwa betapa besar peran pendidikan dalam proses pembangunan.[2]

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.[3] Pendidikan juga merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.[4]

---

[1]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetens;konsep,karakteristik dan implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 15

[2] Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Rosda Karya, 2000), h. 94

[3] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 3

[4] Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara Sadirjo, 1996), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Dengan demikian jelas arah pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah tetapi semua itu kembali kepada pelakunya, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata. Sehingga yang berkategori rata-rata itu (sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sinilah kemudian timbul ketidakadilan dalam proses belajar mengajar.

---

[5] UU RI Nomor 20 Tahun 203, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal untuk mewujudkan output pendidikan yang diharapkan tidak lepas dari faktor pendukung dari pendidikan itu sendiri. Sebab pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari beberapa kompenen yang saling berhubungan, diantaranya adalah pembelajaran yang dicapai materi yang diajarkan, media yang digunakan, situasi kurikulum, pengelolaan proses belajar mengajar dan evaluasi.

Guna meningkatkan afektifitas peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Model artinya cara kerja yang bersistem utuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[6] Model juga menurut Benny adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola pikir.[7] Pembelajaran adalah proses interaksi antara pserta didik dan pendidikan dan sumber pendidikan untuk menerapkan tujuan.[8] Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk proses uinteraksi antara peserta didik dan pendidikan dan sumber pendidikan untuk menerapkan tujuan. Sedangkan tujuan penggunaan model yang tepat adalah agar tercipta proses belajar pada diri siswa.

Salah satu model pembelajaran untuk menimbulkan aktifitas belajar siswa adalah dengan merubah kegiatan–kegiataan belajar yang monoton. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

---

[6] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 652

[7] Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), h. 86

[8] Hisyam Zaini, Barmany Muthe, Dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madai, 2008), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problem based learning adalah model yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang orientasi pada masalah. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata), sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan dirinya. *problem based learning* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menentukan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.[9]

Sedangkan dalam *problem based learning,* kita juga dituntut untuk berusaha memecahkan masalah, karena pemecahan masalah menurut Sumiati, Asra, adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proses untuk menemukan suatu masalah yang dihadapi berupa aturan-aturan baru yang tarafnya lebih tinggi. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam mempelajari, mencari, menemukan, sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini pemecahan masalah adalah suatu pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah untuk diselesaikan dengan cara melihat, mengobservasi kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari pemecahan masalah.

---

[9] Sanjana Wena, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu penulis mencoba menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran fiqih, mengingat materi fiqih itu berisi tentang masalah ibadah, muamalah, munakahat, mawaris, dan jinayat. Maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberi wawasan kepada peserta didik untuk berfikir kreatif dan kritis terhdap permasalahan yang ada di masyarakat, karena materi fiqih ini akan kita temukan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya serta peserta didik dapat belajar mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran kelompok. Oleh karena itu model pembelajaran *problem based learning* digunakan dalam mengajar materi pelajaran fiqih ini, tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berfikir kreatif, inovatif, dan kritis. Disamping itu, model pembelajaran ini membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik.

Karena berdasarkan pengalaman peneliti, dalam pembelajaran fiqih pada umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan metode tersebut, siswa dituntut untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam, sehingga siswa cenderung hanya menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru, dan siswa kurang mempunyai kesempatan untuk belajar aktif. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap materi, gelisah dan bosan. Metode ceramah sebaiknya digunakan apabila akan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang jumlahnya besar. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran seharusnya aktif, karena siswa tidak hanya berperan sebagai subyek didik, tetapi siswa adalah pihak yang merencanakan dan melaksanakan tersebut.

Dengan adanya model pembelajaran tersebut terhadap interaksi edukatif inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di salah satu sekolahan di Sidoarjo, yaitu di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, yang di sekolahan ini belum di terapkan model tersebut, sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat keaktifan siswa ketika model ini digunakan dan seberapa faham peserta didik untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Korelasi Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana korelasi model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo?
3. Apakah terdapat korelasi model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.
2. Untuk megetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai khasanah bacaan tentang "korelasi model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah fiqih".
   b. Sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenisnya dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru, memberikan masukkan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning*
   b. Bagi siswa, memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.
   c. Bagi sekolah, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah.
   d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran *problem based learning.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka akan diberikan beberapa penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat pada judul penelitian ini secara rinci. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

a. Korelasi

Korelasi berasal dari bahasa inggris *correlation.* Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan "hubungan", atau "saling berhubungan", atau "hubungan timbal-balik."[10]

b. Penerapan

Perihal mempraktikkan teori.

c. Model

Model adalah pola contoh acuan[11]

d. Problem Based Learning

Problem based learning adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta

---

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 179

[11] Ibid, h. 432

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.[12]

e. Kemampuan siswa

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1984) "kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan".[13] Jadi, kemampuan siswa adalah potensi yang dimiliki siswa dalam hal menanggapi suatu masalah.

f. Memecahkan masalah

Yaitu pendayagunaan berfikir siswa terhadap masalah yang akhirnya dapat disimpulkan. Atau upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang tak lumrah

g. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

h. MTs NU Berbek Waru Sidoajo

Madrasah Tsanawiyah NU Berbek Waru adalah salah satu MTs yang berada di kecamatan waru, tepatnya di jalan Brigjend Katamso No. 170-172

---

[12] M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 12

[13] Poerwadarminta, op.cit, h. 564

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di desa Berbek Waru Sidoarjo, yakni terletak di Jalan Raya Berbek berdekatan dengan dususn Ngeni dan Panjunan, yang mana MTs NU ini berada satu areal dengan MINU Berbek dan TKM NU kedua lembaga ini merupakan satu yayasan.

i. Korelasi Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Dari beberapa pengertian diatas, menurut peniliti bahwa model sebagai acuan dalam pembelajaran, dan dalam penelitian disini peneliti menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran fiqih. *Problem based learning* yaitu merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyususn pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sedangkan fiqih berisi tentang masalah ibadah, muamalah, munakahat, mawaris, dan jinayat.

Maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberi wawasan kepada peserta didik untuk berfikir kreatif dan kritis terhdap permasalahan yang ada di masyarakat, karena materi fiqih ini akan kita temukan dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya permasalahan ini selalu menarik untuk didiskusikan dan dicarikan solusinya serta peserta didik dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mandiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran kelompok. Oleh karena itu model pembelajaran *problem based learning* digunakan dalam mengajar materi pelajaran fiqih ini, tujuannya agar siswa mampu belajar untuk berfikir kreatif, inovatif, dan kritis.

Problem based learning atau yang biasanya juga disebut pembelajaran berdasarkan masalah yaitu memberikan masalah kepada siswa yang menuntut untuk memecahkan masalah yaitu pendayagunaan berfikir siswa terhadap masalah yang akhirnya dapat disimpulkan.

MTs NU Berbek Waru Sidoarjo yang ketika pelajaran fiqih kebanyakan menggunakan metode ceramah. Nah, dengan adanya penelitian ini peneliti mencoba menggunakan model *problem based learning*, yang diharapkan berpengaruh terhadap peserta didik untuk paham dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan model *problem based learning* peniliti ingin mengetahui apakah ada hubungan atau tidak dengan kemampuan siswa memecahkan masalah pada siswa kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo dengan materi mata pelajaran Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata "hipo" dan "tesa" yang berasal dari bahasa yunani, "hipo" artinya dibawah, "tesa" artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah dibawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis nihil (H0) dan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat korelasi penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam menanggapi masalah.

Ha: Terdapat korelasi penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam menanggapi masalah.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dijabarkan secara sistematis menjadi lima bab, dimana tiap-tiap bab berisi hal-hal sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari : A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Penelitian; C.Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional, F. Hipotesis, G. Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan bagian Landasan Teoritis yang terdiri : A. Model *Problem Based Learning*; 1. Pengertian Model Pembelajaran, 2. Model *Problem Based Learning*, a. Pengertian *Problem Based Learning*, b. Karakteristik *Problem Based Learning*, c. Tujuan *Problem Based Learning*, d. Tahapan-Tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problem Based Learning, e. Pelaksanaan *Problem Based Learning*, f. Penerapan *Problem Based Learning*, g. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning*. B. Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah; 1. Pengertian Masalah, 2. Pemecahan Masalah, 3. Langkah-Langkah Memecahkan Masalah, 4. Kemampuan Memecahkan Masalah. C. Bidang Study Fiqih di MTs; 1. Pengertian Bidang Study Fiqih di MTs, 2. Fungsi dan Tujuan Bidang Study Fiqih di MTs, 3. Ruang Lingkup Materi Fiqih di MTs, 4. Materi Fiqih di MTs. D. korelasi metode *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih

Bab III, dalam bab ini membahas Metode Penelitian, yang terdiri dari : A. Jenis Penelitian, B. Model Penelitian, C. Jenis dan Sumber Data, D. Teknik Penentuan Subjek Penelitian, E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data, F. Analisis Data

Bab IV, Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari : AGambaran Umum Kondisi Objek Penelitian, B. Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V, Merupakan Penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Sebelum penulis membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu akan kita kaji apakah yang dimaksud dengan model? Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Misalnya model pesawat terbang, yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang.[14]

Dalam konteks pelajaran "model" dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan proses mengajar. Sedangkan pembelajaran menurut Firdaus dalam buku managemen pembelajaran karangan Nazarudin berpendapat bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus dapat mengilhami mereka ketika menghadapi problema

---

[14] Trianto. MP.d, *Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan sesungguhnya.[15] Agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum kompenen-kompenen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga tujuan keterkaitan fungsi antara kompenen pembelajaran yang dimaksud.

Penggunaan model pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil optimal. Model pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru model dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak sistematis dalam pelaksanaan model pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran (mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.[16]

Menurut Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

---

[15] Mgs. Nazarudin, MM, *Managemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: sukses Offset, 2007), h. 165

[16] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Arends menyatakan istilah model pembelajaran mengarah suatu pendeketan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

1) Rasional teoriik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembanganya
2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[17]

Dari pengertian diatas, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkatperangkat kurikulum, dan lain-lain.

---

[17] Kardi dan Nur, *Pengantar Pada Pembelajaran dan Pengolahan Kelas*, (Surabaya: Uni Press, 2000), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem based learning telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum *problem based learning* menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.[18] Menurut Dewey (dalam trianto) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi secara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.[19]

Menurut Arrends (1977), *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sedangkan menurut Wina

---

[18]Trianto. MP.d, *Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 67

[19]Ibid, h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya *problem based learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.[20] Adapun menurut Sugiarso model *problem based learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah.[21] Sedangkan menurut Bound dan Falleti dan Forgarty (dalam Muslim Ibrahim dan M. Nur) strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah praktis, berbentuk *ill structured / open-ended* melalui stimulus dalam belajar.[22]

Menurut Arends, pembelajaran berdasarkan masalah mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti "pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*)", "pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-basd instruction*)", "belajar autentik (*authentic learning*)", dan "pembelajaran bermakna atau pembelajaran berakar pada kehidupan (*anchored instruction*)."[23]

Dari pengertian diatas ada persamaan hal yang dapat dicatat yaitu pendayagunaan kemampuan berpikir yang melibatkan proses mental yang dihadapkan pada suatu permasalahan yang komplek didunia nyata.

---

[20]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 211

[21]Sugiarso dan Mustaji, *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*, (Surabaya: 2005), h. 35

[22]Muslim Ibrahim dan M. Nur, *Pembelajaran Bermasalah*, (Surabaya: Uni Press 2000), h. 3

[23] Ibid, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitur pembelajaran berdasarkan masalah menurut Arends adalah sebagai berikut :[24]

1) Permasalahan autentik

Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik menghadapi berbagai situasi kehidupan nyata yang tidak dapat diberi jawaban-jawaban sederhana.

2) Fokus interdisipliner

Pemecahan masalah menggunakan pendekatan interdisipliner. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik belajar berfikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan

3) Investigasi autentik

Peserta didik diharuskan melakukan investigasi autentik yaitu berusaha menemukan solusi riil. Peserta didik diharuskan menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan bergantung pada sifat masalah penelitian.

---

[24]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Aplikasi Paikem*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Produk

Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik mengontruksikan produk sebagai hasil investigasi. Produk bisa merupakan paper yang dideskripsikan dan didomentasikan kepada orang lain.

5) Kolaborasi

Kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah mendorong menyelidiki dan dialog bersama untuk mengembamgkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.[25]

Pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran dengan pendekatan kontruktivisme, yaitu pendekatan pembelajaran yang berdasarkan bahwa dengan merefleksikan pengalaman-pengalaman kita, kita akan dapat membangun pemahaman terhadap dunia yang kita hadapi didalamnya.[26]

Model *problem based learning* ini memfokuskan siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan berfikir siswa dalam mencari

---

[25]Ibid, h. 71-72

[26]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik.[27]

Pada umumnya guru menerapkan model ini lebih menjurus pada pemecahan suatu masalah dalam kehidupan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari dengan menggunakan keterampilan *problem solving.* Model pembelajaran *problem based learning* pada umumnya berbentuk proyek untuk diselesaikan oleh sekelompok siswa dengan bekerjasama.[28]

Dengan demikian dalam pembelajaran ini, siswa dituntuk untuk dapat menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri dan dapat bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka dapatkan.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.[29] Terdapat tiga ciri dari model *problem based learning* yaitu :

1) *Problem based learning* merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *problem based learning* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. *Problem based learning* tidak

---

[27]Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, MP.d, *Paradigm Baru Pembelajaran* (Kencana, 2009), h. 288

[28] Ibid, h. 288

[29]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan),* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 212

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *problem based learning* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *problem based learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran
3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah prosses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahap-tahap tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.[30]

Menurut Denis Sale, *problem based learning* pada dasarnya memiliki 3 kerangka besar dalam mengembangkannya, yaitu :

1) *Knowledge*, yaitu harus memiliki pengetahuan yang relevan
2) *Thinking,* yaitu berpikir untuk mengetahui

[30]Ibid, h. 212-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Doing,* yaitu mengaplikasikan, karena dengan penerapan proses *knowledge* dan *thinking* akan lebih komperhensif pada diri peserta didik, jika ia bisa menerapkan dalam dunia nyata.[31]

c. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan karakter tersebut, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan yaitu :

1) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa untuk berfikir kritis, yakni membuat keputusan rasional tentang apa yang diperbuat atau apa yang diyakini, sehingga siswa dapat membedakan faktor-faktor yang dapat diverifikasikan (di uji dengan sebenarnya)

2) Belajar peran orang dewasa

Problem based learning juga dimaksudkan untuk membantu siswa berkinerja dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan belajar peran-peran penting yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Menurut Resnick, bahwa bentuk pembelajaran model *problem based learning* ini penting untuk menjembatani kerjasama dalam menyelesaikan

[31]Denis Sale, *Problem Based Learning: Education Innovation Across Displine*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas, memiliki elemen-elemen belajar magang yang mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga dapat memahami peran diluar sekolah.

3) Keterampilan-keterampilan untuk belajar mandiri

Guru yang secara terus menerus membimbing siswa dengan cara mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan penghargaan untuk pertanyaan-pertanyaan berbobot yang mereka ajukan, dengan mendorong siswa mencari solusi/ penyelesaian terhadap masalah nyata yang dirumuskan oleh siswa sendiri, maka diharapka siswa dapat belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.[32]

Tujuan yang ingin dicapai oleh *problem based learning* yaitu kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.[33]

---

[32]Trianto, MP.d, *Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 96

[33]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahapan-Tahapan Model *Problem Based Learning*

Sesuai dengan tujuan *problem based learning* adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, maka secara umum *problem based learning* dilakukan dengan langkah-langkah :

1) Menyadari masalah

Implementasi *problem based learning* harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan yang dirasakan. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahapan ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Mungkin pada tahap ini siswa dapat menemukan kesenjangan lebih dari satu, akan tetapi guru dapat mendorong siswa agar menentukan satu atau dua kesenjangan yang pantas untuk dikaji baik melalui kelompok besar atau kelompok kecil atau bahkan individual.

2) Merumuskan masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyelesaikannya. Kemampuan yang diharap dari siswa dalam langkah ini adalah siswa menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

3) Merumuskan hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Melalui analisis sebab akibat inilah pada akhirnya siswa diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah menyimpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4) Mengumpulkan data

Sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berpikir ilmiah bukan proses berimajinasi akan tetapi proses yang didasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pengalaman. Oleh karena itu, dalam tahap ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relefan. Kemampuan yang diharapkan dalam tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

5) Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan darii siswa dalam tahap ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Disamping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.

6) Menentukan pilihan penyelesaian

Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses *problem based learning*. Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.[34]

---

[34] Ibid, h. 218-220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*

Pengajaran *problem based learning* terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan pada tabel.

Tabel 2.1
Sintaksis Untuk Pembelajaran Berbasis Masalah

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mendiskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk meneliti	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	permasalahannya.
Fase 3 Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapat informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
Fase 4 Mengembangkan dan mempresentasikan *artefak* dan *exhibit*	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan *artefak-artefak* yang tepat, seperti laporan, rekaman, video dan model-model, dan membantu mereka untuk menyiapkan mereka kepada orang lain.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap investigasi dan proses-proses yang mereka gunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tahapan *problem based learning*, maka penjabaran dari tahap-tahap di atas adalah sebagai berikut :

Tahap 1 : Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa

Pada fase ini, guru guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan memotivasi siswa belajar dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari

Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk meneliti

Pada fase ini, guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok beranggotakan lima orang. Guru memberikan masalah yang terdapat pada LKS serta alat dan bahan yang digunakan untuk memecahkan masalah pada masing-masing kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk membaca dan memahami masalah, serta memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada hal yang tidak jelas dalam masalah yang diberikan. Guru meminta siswa mendiskusikan bersama kelompoknya, penyelesaian dari permasalahan yang ada pada LKS

Tahap 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok

Pada fase ini, guru mengamati kerja tiap kelompok dan memberikan bantuan yang dibutuhkan tanpa mencampuri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelidikan siswa dengan cara mengarahkan mereka dengan pernyataan atau informasi yang mendekati penyelesaian dari masalah yang diberikan. Selain itu, guru selalu mendorong siswa untuk selal berdiskusi antar tim sekelompok agar masalah cepat terselesaikan.

Tahap 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit

Pada fase ini guru, meminta kelompok yang sudah memperoleh penyelesaian masalah untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan meminta kelompok yang tidak presentasi untuk memberikan tanggapan. Guru memfasilitasi adanya diskusi antar kelompok, apabila diskusi tidak menghasilkan penyelsaian yang benar, guru dapat merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan atau inormasi-informasi yang mengarahkan siswa untuk memperoleh penyelesaian yang benar.

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Pada fase ini, guru bersama siswa mengkaji kembali proses pemecahan masalah di arahkan untuk mencari solusi. Guru memberikan tugas rumah dan tidak lupa mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian in, fase/ tahap 1 merupakan pendahuluan pelajaran, yang termasuk kegiatan inti pembelajaran adalah tahap 2, 3, 4 dan tahap 5 sebagai penutup pembelajaran.

f. Penerapan *Problem Based Learning*

1) Tugas-tugas perencanaan

Karena hakikat interatifnya, model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan banyak perencanaan, seperti halnya model pembelajaran yang berpusat pada siswa lainnya.

a) Penetapan tujuan

Model pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa, membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut

b) Merancang situasi masalah

Beberapa guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah lebih suka memberi kesempatan dan keleluasaan kepada siswa untuk memilih masalah yang akan diselidiki, karena cara ini dapat meningkatkan motivasi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dimungkinkan bekerja dengan ragam material dan peralatan, dan dalam pelaksanaannya bisa dilakukan dalam kelas, di perpustakaan, atau di laboratorium, bahkan dapat pula dilakukan di luar sekolah

2) Tugas interaktif

a) Orientasi siwa pada masalah

Siswa perlu memahami bentuk tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah tidak untuk memperoleh informasi baru dalam jumlah besar, tetapi untuk melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah penting dan untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada pembelajaran berbasis masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerja sama diantara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersama.

c) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

(1) Guru membantu siswa dalam pengumpulan informasi dari berbagai sumber, siswa diberi pertanyaan yang membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka berfikir tentang suatu masalah dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut.

(2) Guru mendorong pertukaran ide gagasan secara bebas dan penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan tersebut, merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan guru memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa tanpa mengganggu aktivitas siswa.

(3) Puncak proyek-proyek pembelajaran berbasis masalah adalah penciptaan dan peragaan artefak. Seperti laporan, poster, model-model fisik, dan *video tape.*

d) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Tugas guru pada tahap akhir pembelajaran berbasis masalah adalah membantu siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses berfikir mereka sendiri, dan keterampilan penyelidiki yang mereka gunakan.[35]

g. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa

[35] Trianto, MP.d, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pemecahan masalah memegang peranan penting terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel. Kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah pada akhirnya bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru.

Model pembelajaran berdasarkan masalah memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan *problem based learning* sebagai suatu model pembelajaran adalah :

1) Realistik dengan kehidupan siswa
2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
3) Memupuk sifat inquiry siswa
4) Retensi konsep jadi kuat
5) Memupuk kemampuan *problem solving*.

Selain kelebihan tersebut problem based learning juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

1) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks
2) Sulitnya mencari problem yang relevan
3) Sering terjadi *miss*-konsepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan. Sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.[36]

Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa, maka guru harus melakukan pengorganisasian dalam belajar, menyajikan bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu dan melakukan evaluasi hasil belajar, guru professional selalu berusaha mendorong siswa agar berhasil dalam belajar.

Kekurangan-kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah ini bukan berarti *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang kurang efektif untuk deterapkan dalam proses pembelajaran, akan tetapi kekurangan-kekurangan dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan di atas, menuntut guru sebagai pendidik harus kreatif dalam meminimalisir serta berusaha mencari solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut

B. KEMAMPUAN SISWA MEMECAHKAN MASALAH

1. Pengertian Masalah

Masalah pada hakekatnya merupakan sebuah pertanyaan yang mengundang jawaban. Masalah pada dasarnya telah menjadi bagian dari

[36] Ibid, h. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia. Setiap orang tidak pernah luput dari masalah. Begitu pula dalam kehidupan siswa selalu ada masalah. Masalah yang dihadapi siswa ada yang sederhana dengan ruang lingkugannya yang sempit/ tidak mendalam, dan ada pula yang rumit/ komplek dengan ruang lingkupnya luas dan mendalam. Masalah itu menuntut mereka untuk dapat memecahkannya. Siswa harus peka terhadap masalah dengan dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Siswa hendaknya dirangsang dan didorong mengenal, merumuskan dan memecahkan masalah sesuai dengan kemampuannya. Masalah yang sederhana dapat dijawab atau dipecahkan melalui proses atau cara berpikir yang sederhana, sebaliknya masalah yang rumit dijawab atau dipecahkan melalui proses berpikir yang tidak sederhana, melainkan melalui langkah-langkah pemecahan masalah yang rumit pula.

Masalah yang pada hakekatnya merupakan sebuah pertanyaan mempunyai peluang yang besar untuk bisa dijawab dengan tepat, jika pertanyaan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis. Dengan demikian, setiap masalah menuntut kemampuan untuk memecahkannya.[37]

Masalah juga pada dasarnya merupakan suatu hambatan atau rintangan yang harus disingkirkan, atau pertanyaan yang harus dijawab atau dipecahkan. Masalah diartikan pula sebagai kesenjangan antara kenyataan dan apa yang seharusnya. Situasi yang mencerminkan adanya kesenjangan itu

---

[37] Dra. Sumiati dan Asra, M.Ed, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek, 2007), h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan situasi problematik. Dalam rangka pengenalan terhadap situasi problematik itu, upaya yang dapat dilakukan adalah mengenali terlebih dahulu berbagai fakta yang ada, terutama yang terkait dengan munculnya situasi problematik tadi. Berpijak pada fakta tersebut, selanjutnya direnungkan atau dipikirkan bagaimana seharusnya situasi itu, dengan cara mencari penjelasan, baik berdasarkan sesuatu teori ilmiah tertentu, asumsi-asumsi yang diturunkan dari suatu teori, atau konsep-konsep yang didapat dari berbagai bahan pustaka terkait, baik berbentuk buku, majalah, jurnal, maupun laporan hasil penelitian. Dari pemikiran ini dapat dimunculkan deskripsi yang jelas tentang masalah yang dihadapi, serta rumusan masalah umumnya. Dalam segala aspek kehidupan dapat dijumpai berbagai masalah. Oleh karena itu setiap orang tidak pernah luput dari menghadapi masalah. Hal ini tentu menuntut kemampuan untuk memecahkannya, antara lain melalui metode coba-coba atau yang dikenal dengan istilah *trial and error method.*[38]

2. Pemecahan Masalah

Pada uraian sebelumnya telah dikemukakan arti masalah. Pertanyaan atau masalah yang dihadapkan pada seseorang harus disesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliknya. Hal ini disebabkan pemecahan masalah terkadang memerlukan beberapa aspek seperti penguasaan terhadap materi

---

[38] Dra. Sumiati dan Asra, M.Ed, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek, 2007), h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasyarat, kemampuan dalam melakukan analisis serta kemampuan menghubungkan beberapa konsep, definisi dan prinsip, oleh karena itu pemecahan masalah merupakan aktifitas mental yang tinggi.

Tambunan mendefinisikan penyelesaian masalah sebagai penyelesaian dari suatu situasi yang dipandang sebagai suatu masalah oleh orang yang akan menyelesaikan masalah.[39] Sedangkan Rodney, L. C, mendefinisikan pemecahan masalah sebagai proses yang dilakukan individu dalam mengombinasikan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan situasi baru.[40]

Pemecahan masalah merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan, metode ini menuntut kemampuan untuk melihat sebab, mengobservasi problem mencari hubungan antara berbagai data yang terkumpul kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah.[41]

Sedangkan menurut Sumiati, Asra, pemecahan masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proses untuk menemukan suatu masalah yang dihadapi berupa aturan-aturan baru yang tarafnya lebih tinggi. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif

---

[39] Tambunan G, 1987, *Materi Pokok Pengajaran Matematika PMAT 4470.* 4 Sks Model 7-12, UNV Terbuka Karmika Jakarta

[40] Rodney, L.C, Brigitte G.V., Bany, N.B, 2001, An Assesment Model Br A Design Approach To Technology An Education Vol 12 No 2

[41] Margaret E, Bell Gredller, *Belajar dan Membelajarkan,* (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mempelajari, mencari, menemukan, sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini pemecahan masalah adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah untuk diselesaikan dengan cara melihat, mengobservasi kemudian menarik kesimpilan yang merupakan hasil dari pemecahan masalah.

Berpedoman penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas yang belum diketahui prosedur penyelesaiannya dan dipandang sebagai masalah bagi seorang tersebut dengan cara mengombinasikan pendapat sebelumnya.

Proses pemecahan masalah dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran perseorangan, pembelajaran kelompok maupun pembelajaran klasik.[42]

Berdasarkan penjelasan diatas tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar bagi siswa.

Pemecahan masalah juga mempunyai tujuan. Karena berhasil tidaknya suatu pengajaran bergantung kepada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

---

[42] Ibid, h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisinya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
b. Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa
c. Potensi intelektual siswa meningkat
d. Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses mlakukan penemuan.

Belajar pemecahan masalah dapat berlangsung dalam proses belajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu kealaman, maupun dalam matematika. Oleh karena bentuk belajar ini menentukan pada penemuan pemecahan masalah, maka pembelajaran yang bertujuan membentuk kemampuan memecahan masalah lebih menekankan pada penyajian materi pembelajaran dalam bentuk penyajian masalah yang menuntun proses penemuan masalah.

Oleh karena belajar pemecahan masalah menekankan pada kegiatan belajar siswa yang bersifat optimal, dalam upaya menemukan jawaban atau pemecahan terhadap suatu permasalahan, belajar semacam ini memungkinkan siswa mencapai pemahaman yang tinggi terhadap apa yang dipelajari. Disamping itu, proses belajar menekankan pada prinsip-prinsip berpikir ilmiah, yang bersifat kritis dan analitis. Dengan demikian, diharapkan siwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun menguasai prosedur melakukan penemuan ilmiah, dan mampu melakukan proses berpikir analitis.[43]

3. Langkah-Langkah Memecahkan Masalah

John Dewey dalam buku *How We Think* (1910) mengemukakan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

a. Merasakan adanya kesulitan atau masalah yang menuntut pemecahan

Siswa dihadapkan pada suatu masalah dengan maksud agar merasakan atau menyadari adanya masalah. Proses merasakan atau penyadaran ini dianggap penting sebab suatu masalah dalam kehidupan siswa belum tentu disadari sebagai masalah sehingga siswa tidak mempunyai motifasi untuk memecahkannya. Cara yang bisa ditempuh untuk menghadapkan siswa pada masalah antara lain :

1) Menggali pengalaman pendahuluan siswa yang pernah dialami dalam kehidupannya. Caranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan selengkap mungkin kepada siswa dikaitkan dengan informasi yang diperlukan mengenai masalah yang akan dipecahkan.
2) Siswa dirangsang untuk mengungkapkan pendapat diberi kesempatan mengemukakan fakta-fakta, tanggapan, dan penafsiran suatu masalah

---

[43] Dra. Sumiati dan Asra, M.Ed, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek, 2007), h. 57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pengamatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat seorang siswa dibenturkan atau didiskusikan dengan pendapat siswa lain sehingga mereka merasakan adanya masalah.

b. Merumuskan dan membatasi masalah sebagai dasar untuk mencari fakta dalam upaya menemukan pemecahannya

Siswa setelah menyadari adanya masalah harus dirangsang untuk menelaah masalah itu agar mendapat gambaran yang luas dan terpadu tentang suatu masalah. Kemugkinan mengidentifikasi dan menguraikan menjadi masalah yang lebih khusus. Siswa harus mampu merumuskan singkat dan tepat apa sebenarnya masalahnya. Hal ini merupakan latihan berpikir tepat, tegas dan kratif yang sangat berguna.

c. Mengajukan suatu rumusan kesimpulan sementara terhadap pemecahan masalah (hipotesis) yang akan di uji kebenaran berdasarkan fakta atau argumentasi (alasan-alasan) yang nalar

Langkah ini merupakan pengajuan kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah. Siswa melakukan kerja sama dan berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya untuk mengemukakan pendapatnya tentang pemecahan masalah yang mungkin dilakukannya. Cara-cara pemecahan masalah yang dikemukakan harus disertai alasan-alasan yang kuat dan tepat. Siswa menelusuri kemumgkinan-kemungkinan untuk bertindak mencari pemecahan masalah sebaik-baiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menguji hiportesis yang diajukan dengan suatu bukti yang dapat menjadi dasar untuk menolak atau menerima kebenaran hipotesis yang dibuat.

Hipotesis yang diajukan siswa di uji dengan cara mencari bukti yang dapat menguatkan menolak kebenaran hipotesis tersebut. Pengujian kebenaran ini berarti mengetes perumusan hipotesis yang diajukan dengan pengamatan kenyataan sebenarnya atau lewat percobaan-percobaan yang dilakukan siswa

e. Merumuskan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis

Dengan langkah-langkah pemecahan masalah ini, proses pembelajaran di kelas dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, juga merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif karena dalam proses pembelajaran siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam mencari pemecahannya.

Pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah. Agar mampu bekerja secara ilmiah, para siswa perlu mengembangkan sikap-sikap seperti rasa ingin tahu, jujur, mau bekerja serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja sama, saling menerima dan memberi, keterbukaan pikiran dan kritis, tekun dan tidak menyerah.

Berdasarkan langkah yang dikembangkan oleh John Dewey dapatlah diamati beberapa aspek penting yang tercakup dalam langkah pemecahan masalah tersebut yaitu :

a. Pemecahan masalah terutama yang bersifat kompleks memerlukan kemampuan penalaran, baik dalam mengidentifikasi masalah itu sendiri, maupun dalam melihat hubungan sebab akibat dari adanya masalah tersebut.

b. Langkah pemecahan masalah menurut John Dewey ini merupakan salah satu cara yang dianggap ilmiah, dan termasuk pada metode ilmiah (*scientific method*). Sebab disamping cara tersebut ada pula cara lain yang berbeda tingkat kompleksnya sesuai dengan tingkat komplekan masalah yang dihadapi, yaitu :

   1) Pemecahan masalah bersifat instingtif, yaitu pemecahan terhadap masalah yang bersifat biasa, seperti menghindarkan diri dari bahaya. Hal ini biasanya tidak memerlukan banyak pemikiran ataupun langkah-langkah bersifat spontan.

   2) Pemecahan masalah dengan cara coba-coba (*trial and error*). Dilakukan dengan cara mencoba satu persatu berbagai kemungkinan sampai memperoleh kemungkinan yang tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Dengan menggunakan *insight.* Berdasarkan apa yang diketahui dipecahkan masalah.
4) Pemecahan masalah dengan menggunakan bahasa, seperti dalam diskusi.
5) Pemecahan masalah harus bersifat obyektif. Dalam menguji hipotesis atau dalam menarik kesimpulan pemecahan masalah haruslah didasarkan pada fakta empiris, atau setidak-tidaknya dengan logika.
6) Berpikir ilmiah. Suatu kegiatan ilmiah menggunakan prosedur yang sistematis dan berdasarkan pada fakta. Dalam memecahkan masalah teruatama yang kompleks juga demikian keadaannya.
7) Menggunakan seluruh kemampuan baik bersifat potensial (seperti intelegensi, kemampuan berpikir dan kemampuan mental lainnya) dan yang bersifat akademik (yang diperoleh dari hasil belajar)[44]

4. Kemampuan Memecahkan masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu aktivitas dasar manusia. Pemecahan masalah harus didasarkan atas adanya struktur kognitif yang dimiliki siswa. Bila tidak didasarkan atas struktur kognitif yang dimiliki siswa. Bila tidak didasarkan atas struktur kognitif, siswa mempunyai

[44] Ibid, h. 133-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan kecil untuk dapat menyelesaikan masalah hanya jika siswa itu benar-benar mengetahui prinsip-prinsip yang dipelajari sebelumnya.[45]

Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk menemukan suatu masalah yang dihadapi berupa aturan-aturan baru yang tarafnya lebih tinggi. Setiap kali suatu masalah dapat dipecahkan berarti mempelajari sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang baru. Masalah merupakan titik tolak proses pemecahan masalah untuk dibahas, dianalisis, disentesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya. Proses pemecahan masalah memberikan kesempatan pada siswa terlibat aktif dalam mempelajari, mencari, menemukan sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, atau kesimpulan. Pemecahan masalah merupakan kemampuan memproseskan informasi untuk membuat keputusan dalam memecahkan masalah.

Keberadaan dan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah berbeda. Perbedaan ini banyak ditunjang oleh latar belakang kemampuan pendidikan, banyaknya membaca, dan kemampuan menggunakan penalaran, yaitu kemampuan melihat hubungan sebab akibat. Jika berhasil memecahkan suatu masalah maka siswa itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah lainnya. Bahkan tolok ukur kepandaian siswa dapat ditentukan oleh kemampunnya memecahkan masalah.

---

[45] Herman hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika,* (Bandung: JICA, 2003), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memecahkan masalah, kemampuan memecahkan masalah yang ditemukan sendiri oleh siswa tanpa bantuan khusus memberikan hasil yang lebih bermakna. Diantara kebermaknaan pemecahan masalah tanpa bantuan tanpa digunakan atau ditransfer dalam situasi-situasi lain. Dalam proses tersebut, siswa diarahkan langkah demi langkah dengan menggunakan aturan tertentu. Dengan menggunakan contoh, gambar, illustrasi, skema, bagan, dan sebagainya, proses belajar siswa itu dibantu dan dibimbing untuk menemukan sendiri poemecahan masalah. Siswa dituntut untuk mengemukakan dan membuat kombinasi ide-idenya atau menghasilkan kemungkinan-kemungkinan penyelesaian masalah secara mandiri.

Kemampuan memecahkan masalah memerlukan proses berpikir. Jika masalah itu berhasil dipecahkan berarti siswa mempelajari sesuatu yang baru. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam berpikir seperti mengamati, bertanya, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan perlu terus ditingkatkan. Pemikiran siswa diarahkan pada hal-hal yang menuntut kemampuan mencari jawaban sebanyak mungkin terhadap persoalan yang dihadapinya. Siswa dirangsang berpikir kreatif dan dapat menjajaki bidang-bidang baru dan menghasilkan penemuan-penemuan baru. Berkaitan dengan pengertian yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah dapat diartikan sebagai kemampuan yang menunjukkan pada proses berpikir yang terarah untuk menghasilkan gagasan, ide, atau mengembangkan kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Begitu penting dan bermaknanya kemampuan memecahkan masalah, maka dalam kurikulum yang berlaku sekarang ini, pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran.[46]

Kemampuan memecahkan masalah banyak menunjang kreativitas seseorang, yaitu kemampuan menciptakan ide baru, baik yang bersifat asli ciptaannya sendiri, maupun merupakan modifikasi (perubahan) dari berbagai ide yang telah ada sebelumnya. Disamping itu kemampuan pemecahan masalah ada yang dicapai melalui proses berpikir verbal, seperti melalui diskusi, ada pula yang dicapai melalui proses penemuan.

Proses pemecahan masalah dapat berlangsung jika seseorang dihadapkan pada suatu persoalan yang didalamnya terdapat sejumlah kemungkinan jawaban. Upaya menemukan kemungkinan jawaban itu merupakan suatu proses pemecahan masalah. Prosesnya itu sendiri, dapat berlangsung melalui suatu diskusi atau suatu penemuan melalui pengumpulan data, baik diperoleh dari percobaan (eksperimen), atau data dari lapangan.

Keberhasilan pemecahan masalah memiliki transfer yang cukup tinggi, serta memiliki tingkat retensi yaitu dapat diingat dalam jangka waktu

---

[46] Dra. Sumiati dan Asra, M.Ed, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek, 2007), h. 138-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama oleh siswa. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai melalui bentuk belajar pemecahan masalah lebih tinggi nilai kemanfaatannya dibandingkan dengan belajar melalui proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara penyajian materi pembelajaran, sebagaimana terjadi dalam proses pembelajaran konvensional.

Proses pemecahan masalah dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran perseorangan, pembelajaran kelompok maupun pembelajaran klasikal. Pada pembelajaran perseorangan, bentuk-bentuk pemecahan masalah dilakukan secara sendiri-sendiri, baik dalam kegiatan percobaan, atau pengumpulan data lapangan. Cara ini dapat pula dilakukan secara kelompok (3-5 orang). Sedangkan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran klasikal, prosesnya dapat berlangsung melalui suatu proses diskusi atau inquiry terbimbing, dimana guru mengajukan berbagai pertanyaan yang menuntun siswa sampai kepada suatu kesimpulan tertentu. Proses inquiry semacam ini biasanya dipadukan dengan demonstrasi proses, dan akhirnya dipadukan dengan kegiatan penemuan perseorangan atau penemuan kelompok.

Oleh karena belajar pemecahan masalah menekankan pada kegiatan belajar siswa yang bersifat optimal, dalam upaya menemukan jawaban atau pemecahan terhadap suatu permasalahan, belajar semacam ini memungkinkan siswa mencapai pemahaman yang tinggi terhadap apa yang dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, proses belajar menekankan pada prinsip-prinsip berpikir ilmiah, yang bersifat kritis dan analitis. Dengan demikian, diharapkan siwa pun menguasai prosedur melakukan penemuan ilmiah, dan mampu melakukan proses berpikir analitis.[47]

Trial and error dilakukan dengan mencari kemungkinan pemecahan masalah terhadap suatu persoalan, dengan jalan mencoba satu persatu kemungkinan yang dianggap dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Jika ternyata suatu kemungkinan yang digunakan itu gagal, maka digunakan kemungkinan yang lain, dan jika hal itu pun gagal, maka diganti dengan yang lain lagi, dan seterusnya sampai masalah itu dapat dipecahkan. Itulah sebabnya, maka cara semacam ini disebut dengan cara atau *metode trial* (coba-coba) *and error* (dan gagal/ salah) atau metode coba-coba.

Untuk jangka waktu yang cukup lama cara ini digunakan dalam menemukan pemecahan terhadap berbagai masalah, bahkan sampai sekarang pun masih banyak pula orang yang menggunakannya, terutama mereka yang tidak mengerti atau tidak mengetahui suatu cara tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Coba-coba ini banyak jasanya, terutama dalam meletakkan dasar-dasar menemukan teori-teori dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Disamping itu pengalaman yang diperoleh melalui cara ini banyak membantu perkembangan berpikir dan budaya manusia kearah yang lebih baik.

---

[47] Ibid, h. 57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika cara-cara ini memberikan hasil maka hal ini memberi pengalaman berharga kepada orang yang bersangkutan. Berdasarkan pengalaman ini orang mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan maslaah yang dihadapi. Apaila berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa sesuatu permasalahan dapat dipecahkan dengan cara tertentu, maka cara tersebut diulangi kembali untuk memecahkan masalah srupa yang dihadapi pada kali ini. Sebaliknya, jika ternyata dengan cara sesuatu yang digunakan seseorang gagal dalam memecahkan sesuatu permasalahan, maka pengalaman digunakan untuk menghadapi permasalahan yang serupa, dan berusaha untuk mencari cara lain yang dapat digunakan ataupun memperbaiki cara atau kemampuan memecahkan masalah tersebut.

Kemmpuan seseorang dalam mengidentifikasi/ mengenal masalah, apalagi memecahkannya berbeda-beda. Kemampuan ini banyak sekali ditunjang oleh latar belakang akademis, seperti spesialis keahlian, banyaknya membaca atau studi pustaka, program pendidikan yang ditempuh, menganalisis suatu bidang, ataupun karena memberi perhatian khusus terhadap praktek kehidupan. Namun demikian tidak semua faktor yang disebutkan itu selalu menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini akan muncul terutama jika yang bersangkutan terbiasa atau terlatih dalam hal itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan dalam memecahkan masalah banyak ditunjang oleh kemampuan menggunakan penalaran, yaitu kemampuan dalam melihat hubungan sebagai akibat. Kenyataann ini memang demikian adanya. Namun seringkali terjadi seseorang mempunyai kemampuan penalaran cukup baik, tetapi gagal dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini disebabkan orang bersangkutan memilih langkah-langkah yang salah. Langkah-langkah dalam pemecahan masalah merupakan sesuatu dapat menuntun kearah penyelesaian yang tepat. Oleh karena itu, penting pula memahami tersebut.

C. BIDANG STUDI FIQIH DI MTs

1. Pengertian Bidang Studi Fiqih di MTs

Dalam pengertian pelajaran fiqih berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajaran dan fiqih. Mata pelajaran dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.[48] Kata yang kedua adalah fiqih. Pengertian fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminologi fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.[49]

---

[48]Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet 11, 2002), h. 722

[49]Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut azhar fiqih adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu perintah Allah yang berkaitan dengan aktivitas muallaf berupa tuntunan, seperti wajib, haram, sunnah, dan makruh atau pilihan yaitu mubah/ ketetapan, sebab, syarat, dan mani' yang semuanya itu digali dari dalil-dalil yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci, seperti ijma', qiyas, dan sebagainya.[50]

Jadi, mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan

2. Fungsi Dan Tujuan Bidang Studi Fiqih di Mts

a. Fungsi Bidang Studi Fiqih di MTs

1) Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai hidup di dunia dan di akhirat.
2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat berkembang scara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

---

[50]M. Azhar, *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska, 1996), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mensyukuri nikmat Allah dengan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan untk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
4) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syariat islam
5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan ditingkat keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan dan kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari tingkat siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Bidang Studi Fiqih di MTs

Fiqih di MTs selain mempunyai fungsi juga mempunyai tujuan, Fiqih di MTs bertujuan untuk :

1) Membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*.
2) Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.

4) Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.[51]

3. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqih di Mts

Ruang lingkup fiqih di MTs dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi :

a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Hubungan manusia dengan Allah SWT., meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infaq, Hadiah danWakaf.

b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.

c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.

---

[51] Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan, Makanan dan minuman yang dihalalkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.[52]

4. Materi fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Tabel 2.2
SK dan KD Pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

a. Kelas VIII, Semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Melaksanakan tata cara sujud di luar salat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2 Mempraktikkan sujud syukur dan tilawah
2. Melaksanakan tatacara puasa	2.1 Menjelaskan ketentuan puasa 2.2 Menjelaskan macam-macam puasa
3. Melaksanakan tatacara zakat	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal 3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat 3.3 Mempraktikkan pelaksanaan

[52] Ibid, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelas VIII, Semester II

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan Hadiah 4.2 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
5. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	5.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah 5.2 Menjelaskan macam-macam haji 5.3 Mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah
6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	6.1. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 6.2. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal 6.3. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 6.4. Menjelaskan bahayannya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 6.5. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KORELASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis[53]

Rousseau dalam Sardiman (2003: 96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara ruhani maupun teknis.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah itu siswa belajar keterampilan-keterampilan melalui penyelidikan dan berfikir sehingga dapat memandirikan peserta didik dalam belajar dan memecahkan masalah.

Memecahkan masalah adalah sebagai proses yang dilakukan individu dalam mengombinasikan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan situasi baru.[54]

Dari beberapa definisi memecahkan masalah dalam kaitannya belajar, pemecahan masalah berarti suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan

---

[53] Ngalim Purwanto, *Psikologi Belajar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 1990), h. 85

[54] Rodney, L.C, Brigitte G.V., Bany, N.B, 2001, An Assesment Model Br A Design Approach To Technology An Education Vol 12 No 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suatu masalah untuk diselesaikan dengan cara melihat, mengobservasi kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari pemecahan masalah. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran dalam arti siswa adalah pembelajar, pelaku atau subjek pembelajaran. Dalam kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari mata pelajaran atau sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan. Sehingga siswa menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar, lingkungan yang dipelajari siswa dapat berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dapat dijadikan bahan belajar.[55].

Problem based learning adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. *Problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran dengan pengarahan sendiri sering lebih mendalam atau lebih permanen daripada dengan pengarahan pengajar (guru).[56] Artinya siswa lebih aktif untuk mencari dan menentukan masalah.

Menurut Sanjaya (2008: 214), cirri utama pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut :

---

[55] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1999), h. 7
[56] Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani,2008), h.195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas belajar pembelajaran, terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan.
2. Aktivitas belajar pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, sehingga tanpa masalah tidak mungkin ada pembelajaran
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah, artinya penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas[57]

Masih menurut Sanjaya, beberapa keunggulan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

1. Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
2. Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
3. Dapat meningkatkan aktivitas belajar pembelajaran siswa, dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar.[58]

---

[57] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 212

[58] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum diperoleh tanggapan positif terhadap *Problem based learning* dari setiap koordinator dan siswa terlibat dalam pelaksanaan tersebut. Komentar positif dari sebagian besar siswa mengindikasikan bahwa mereka menyenangi bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan pengetahuan baru, bersifat fleksibel dalam pendekatan dan pekerjaan.

Sedangkan penyelesaian masalah adalah sebagai penyelesaian dari suatu situasi yang dipandang sebagai suatu masalah oleh orang yang akan menyelesaikan masalah.

John Dewey dalam buku *How We Think* (1910) mengemukakan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

a. Merasakan adanya kesulitan atau masalah yang menuntut pemecahan

Siswa dihadapkan pada suatu masalah dengan maksud agar merasakan atau menyadari adanya masalah. Proses merasakan atau penyadaran ini dianggap penting sebab suatu masalah dalam kehidupan siswa belum tentu disadari sebagai masalah sehingga siswa tidak mempunyai motifasi untuk memecahkannya. Cara yang bisa ditempuh untuk menghadapkan siswa pada masalah antara lain :

1) Menggali pengalaman pendahuluan siswa yang pernah dialami dalam kehidupannya. Caranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan selengkap mungkin kepada siswa dikaitkan dengan informasi yang diperlukan mengenai masalah yang akan dipecahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa dirangsang untuk mengungkapkan pendapat diberi kesempatan mengemukakan fakta-fakta, tanggapan, dan penafsiran suatu masalah hasil pengamatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat seorang siswa dibenturkan atau didiskusikan dengan pendapat siswa lain sehingga mereka merasakan adanya masalah.

b. Merumuskan dan membatasi masalah sebagai dasar untuk mencari fakta dalam upaya menemukan pemecahannya

Siswa setelah menyadari adanya masalah harus dirangsang untuk menelaah masalah itu agar mendapat gambaran yang luas dan terpadu tentang suatu masalah. Kemugkinan mengidentifikasi dan menguraikan menjadi masalah yang lebih khusus. Siswa harus mampu merumuskan singkat dan tepat apa sebenarnya masalahnya. Hal ini merupakan latihan berpikir tepat, tegas dan kratif yang sangat berguna.

c. Mengajukan suatu rumusan kesimpulan sementara terhadap pemecahan masalah (hipotesis) yang akan di uji kebenaran berdasarkan fakta atau argumentasi (alasan-alasan) yang nalar

Langkah ini merupakan pengajuan kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah. Siswa melakukan kerja sama dan berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya untuk mengemukakan pendapatnya tentang pemecahan masalah yang mungkin dilakukannya. Cara-cara pemecahan masalah yang dikemukakan harus disertai alasan-alasan yang kuat dan tepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa menelusuri kemumgkinan-kemungkinan untuk bertindak mencari pemecahan masalah sebaik-baiknya.

d. Menguji hiportesis yang diajukan dengan suatu bukti yang dapat menjadi dasar untuk menolak atau menerima kebenaran hipotesis yang dibuat.

Hipotesis yang diajukan siswa di uji dengan cara mencari bukti yang dapat menguatkan menolak kebenaran hipotesis tersebut. Pengujian kebenaran ini berarti mengetes perumusan hipotesis yang diajukan dengan pengamatan kenyataan sebenarnya atau lewat percobaan-percobaan yang dilakukan siswa

e. Merumuskan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis

Dengan langkah-langkah pemecahan masalah ini, proses pembelajaran di kelas dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, juga merangsang kemampuan berpikir siswa secara kreatif karena dalam proses pembelajaran siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam mencari pemecahannya.

Bagi guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana agar anak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.[59]

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan

Pemecahan masalah yang berdasarkan pengalamannya sendiri akan lebih mengena dari pada harus menghafalkan teori-teori saja, apabila pada pelajaran fiqih yang sangat brkaitan erat dengan pengalaman kehidupan sehari-hari baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan makhluk lainnya. Hasil belajar fiqih tidak hanya dilihat dari pemahaman siswa tentang ajaran agama saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup.

Dengan *problem based learning* sebagai bagian dari model pembelajaran aktif (*active learning*) dan mandiri (*independent learning*) diharapkan siswa akan secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam *problem based*

---

[59] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta : Rajawali, 1986), h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa belajar memerlukan latihan-latihan.[60]

Model pembelajaran *Problem based learning*, merupakan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan dan inkuiri. Dengan pendekatan pembelajaran *problem based learning*, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah autentik, yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dan mandiri. Selain itu model ini menghendaki siswa untuk mencari pemecahan masalah dengan melalui pengembangan hipotesis dan penyelidikan sehingga peran aktif siswa sangat ditekankan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tindakan yang akan diberikan untuk memberi hubungan siswa dalam kemampuan siswa memecahkan masalah kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah dengan menerapkan model *problem based learning*

Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa model *problem based learning* berkorelasi terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, Sedangkan secara empiris, hipotesa belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa penulis mengadakan penelitian di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.

---

[60] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1999), h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.[61]

Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahannya secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berikut ini akan diterangkan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masalah metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, model penelitian, jenis data dan sumber data, teknik penentuan subjek penelitian, teknik instrumen dan pengumpulan data, dan analisis data.

---

[61] Usman, H, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yaitu "Korelasi Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo". Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif - korelasional. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang berupa menghitung data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan angka-angka hasil perhitungan statistik.

B. Model Penelitian

Model atau ruangan ini adalah sebagai berikut :

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan :

X = Variabel 1 (penerapan model *problem based learning*)

Y = Variabel 2 (kemampuan memecahkan masalah)

Darin model penelitian diatas, dapat diketahui bahwa variabel 1 (X) mempengaruhi variabel 2 (Y), dari penelitian ini akan diketahui apabila variabel 1 berpengaruh atau tidak terhadap variabel 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain, data kuantitatif adalah data yang berupa angka, adapun data yang tergolong data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

a. Jumlah guru MTs NU Berbek Waru Sidoarjo
b. Jumlah karyawan dan staf MTs NU Berbek Waru Sidoarjo
c. Jumlah siswa siswi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo
d. Jumlah sarana prasarana MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak kuantitatif. Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah :

a. Sejarah berdirinya Mts NU Berbek Waru Sidoarjo.
b. Letak geografis Mts NU Berbek Waru Sidoarjo.
c. Visi, misi dan tujuan.
d. Struktur organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan guru, staf dan siswa

f. Sarana dan prasarana.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sementara untuk data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka yang dapat diukur dan dihitung dapat diproses dengan cara prosentase dan mencari nilai rata-rata. Serta dijumlahkan, diklarifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data, untuk selanjutnya dibuat tabel.

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek atau tempat darimana data diperoleh. Menurut sumbernya penelitian dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data skunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan penelitian dan langsung ada subjek sebagai sumber informasi.[62] Adapun data-data yang diperlukan dan yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pendidik dan anak didik.

b. Sumber data skunder

[62] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian,[63] sumber data sekunder berwujud dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

D. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[64] Populasi juga adalah merupakan keseluruhan subjek penelitian (kelompok subjek) yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, dan suatu populasi harus memiliki cirri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain.[65] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo yang berjumlah 168 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian, sampel juga diberikan sebagian/ wakil populasi yang diteliti.[66]

---

[63] Ibid, h. 91

[64] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108

[65] Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian,* (Jogjakarta: pustaka pelajar, 2001), h. 77

[66] Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 1996), h. 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat luasnya subjek penelitian (populasi) dalam penelitian ini, maka dengan pertimbangan keterbatasan dana, waktu dan tenaga penulis memilih penelitian sampel, agar sampel benar-benar menggambarkan keadaan populasi, maka penulis mengguanakan teknik sampling yaitu "Stratifield sampel" yaitu sampel bertingkat atau berstrata teknik ini digunakan dengan cara mengambil sampel dari perwakilan kelas yaitu kelas VIII B, jadi sampel keseluruhan 40 siswa, 25% dari jumlah populasi. Dasar pengambilan sampel adalah sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua subjek, maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi. Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih".

E. Teknik Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode.[67] Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan,

---

[67] Suharsemi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenarannya sesuai dengan kenyataannya.[68] Adapun teknik yang digunakan dalam instrument dan pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek atau medan yang diikuti. Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati tentang proses pelaksanaan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya-jawab lisan yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lainnya, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara akan digunakan untuk menanyakan seputar sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, kurikulum yang dipakai, dan beberapa hal terkait lainnya.

c. Teknik angket

Teknik angket adalah modal yang harus diisi berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.[69]

---

[68] Husaini Usman dkk, *Metedologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini biasa disebut juga dengan mengajukan suatu cara pengambilan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari siswa dengan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan guna menemukan kesimpulan terhadap korelasi model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih.

d. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan obyek penilitian di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.[70] Dalam hal ini mengenai struktur organisasi letak geografis dan lain-lain.

F. Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskriptif. Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi *product moment*, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut.

---

[69] Bimi Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 25

[70] Suharsemi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisa, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif.

Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus :

Untuk mengetahui analisis jumlah variabel X, menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Dan untuk mengetahui analisis jumlah variabel y, menggunakan rumus:

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Setelah mendapatkan hasil, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

a. 91 - 100 tergolong amat baik
b. 75 - 90 tergolong baik
c. 60 - 74 tergolong cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. 40 - 59 tergolong kurang

e. Kurang daari 40 tergolong kurang sekali

Sedangkan untuk pengukuran *problem based learning* dan *kemampuan siswa dalam memecahkan masalah* dilakukan dengan menggunakan skala likert dimana setiap item diberikan pilihan jawaban berjenjang sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *positif* (F) dan *negatif* (N). Pernyataan *positif* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya pernyataan *negatif* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang diungkap.

Pernyataan yang *positif* pilihan jawaban skornya sebagai berikut:

SS = 5

S = 4

KS = 3

TS = 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STS = 1

Sedangkan untuk pernyataan yang *negatif* dilakukan pembalikan skor (*recoding*) dan pilihan jawaban diberi skor sebagai berikut:

SS = 1

S = 2

KS = 3

TS = 4

STS = 5

Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi model ***problem based learning*** terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *product moment.*

Adapun Rumus Korelasi *Product Moment*

$$R_{sy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 (\sum X)^2\}\{N\sum Y - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya Subyek

X = Angka Pada Variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = Angka Ada Variabel Kedua

rxy = Nilai Korelasi Product Moment

Jika harga r hitung lebih kecil dari "r" Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interprestasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment (xy) adalah

Tabel 3.1
Interpretasi terhadap rxy[1]

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/ lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/ Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/ Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/ Kuat

[1] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kondisi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

MTs NU Berbek Waru Sidoarjo berdiri tahun 1995. Hal ini berarti MTs NU Berbek Waru Sidoarjo tergolong masih muda dalam kancah (formal) penyelenggaraan pendidikan yang tidak mengenal batas ruang dan waktu, tetapi dengan usia yang relatif muda berbekal SDM para pengasuh yang kompeten dibidangnya, prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik telah banyak terukir, baik prestasi tingkat lokal kecamatan sampai nasional

Dengan bekal dukungan dan respon masyarakat, tersedianya SDM pengasuh Madrasah yang mumpuni dan di lingkungan yang sejuk, aman dan nyaman. MTs NU Berbek Waru Sidoarjo ini bertekad untuk membangun keselarasan antara ilmu dan akhlaq menuju terwujudnya Insan Kamil

Bangunan pertama MTs NU Berbek Waru Sidoarjo dapat dikatakan baik, karena pada saat itu bangunan-bangunan sudah terdiri dari tembok-tembok dari batu dan semen, yakni berupa gedung yang berjajar memenuhi lokasi itu. Dan mengalami beberapa renovasi pada akhir-akhir tahun ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada perkembangannya, MTs NU Berbek Waru Sidoarjo merupakan salah satu MTs unggulan di Berbek. Hal ini terbukti dengan beberapa prestasi yang terus menjadi langganan siswa-siswi didikan sekolah ini. Hal inilah yang menjadikan MTs NU Berbek Waru Sidoarjo terus berupaya untuk mempertahankan prestasi ini dengan mengupayakan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan.

2. Kondisi Geografis MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah salah satu MTs yang berada di kecamatan waru, tepatnya di jalan Brigjend Katamso No. 170-172 di desa Berbek Waru Sidoarjo, yakni terletak di Jalan Raya Berbek berdekatan dengan dususn Ngeni dan Panjunan, yang mana MTs NU Berbek Waru Sidoarjo ini berada satu areal dengan MINU Berbek dan TKM NU kedua lembaga ini merupakan satu yayasan.

Berdasarkan kondisi lingkungannya, MTs NU Berbek Waru Sidoarjo berada dikalangan masyarakat santri yang kental yang berfaham NU-Ahlussunnah wal jama'ah juga berdekatan dengan komplek Pondok Pesantren Salaf di Berbek Dalem dan sekitarnya, sera berdekatan dengan dengan lembaga lain seperti yayasan Hasanah Fiddaroin, Zainuddin, Perlaungan dan Darma Wanita. Disamping itu juga MTs NU Berbek Waru Sidoarjo terletak dipinggir jalan Brigjend. Katamso serta aliran sungai Butung, sehingga mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijangkau dari arah manapun, dengan banyaknya transportasi yang sudah tersedia.

Dengan adanya sarana transportasi yang tersedia dan mudah, Murid-siswi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo tidak hanya berasal dari wilayah Berbek, tetapi juga dari daerah lain seperti Gedongan, Wadung Asri, Tambak Sumur, Tambak Sawah, Tambak Rejo, Panjunan, Kundi, Ngeni, Tropodo, Tambak Oso, Klanggri dan lain sebagainya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Visi dan misi suatu lembaga Pendidikan merupakan ruh penyemangat guna mencapai target yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Adapun visi, misi dan tujuan Pendidikan di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Visi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Perpedoman pada pengertian di atas, maka visi MTs. NU Berbek Waru adalah:

" Terwujudnya Generasi Muslim yang Berilmu, Beramal, Bermoral Tinggi dengan berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator Visi :

1) Unggul dalam praktik ibadah ubudiah kepada Allah SWT
2) Unggul dalam akhlakul karimah
3) Unggul dalam kompetisi melanjutkan ke jenjang pendidikan diatasnya yang favorit
4) Unggul dalam IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi)
5) Unggul dalam perolehan prestasi akademik
6) Unggul dalam pemilihan Murid teladan
7) Unggul dalam lomba KIR
8) Unggul dalam lomba olahraga / seni
9) Unggul dalam lomba UKS, PMR dan Pramuka
10) Unggul dalam berwiyata mandala
11) Unggul dalam kepedulian sosial
12) Memiliki lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar
13) Mendapat kepercayaan dari masyarakat luas

b. Misi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Menyelenggarakan Pendidikan yang berorientasi pada kwalitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Misi merupakan tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. MTs. NU Berbek Waru menetapkan misi Madrasah Sebagai berikut :

1) Menumbuhkan kebebasan berfikir dan rasa tanggung jawab generasi muslim dengan akhlaqul karimah, dalam setiap ucapan dan tindakannya.
2) Membekali murid tentang pemahaman islam yang kaffah berwawasan ahlus sunnah wal jama'ah an-nahdliyah.
3) Mengoptimalkan prestasi akademis dan non-akademis dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan dan kompetensi Murid.
4) Mewujudkan keserasian antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu keagamaan kepada peserta didik.
5) Mempersiapkan sejak dini penguasaan kitab-kitab pesantren pada peserta didik.
6) Menanamkan sikap hidup mandiri bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui pembinaan kepribadian yang terpimpin.

c. Tujuan MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengoptimalkan bimbingan membaca kitab kuning melalui pendidikan pelajaran plus berciri khas pesantren islam (diniyah)
3. Menumbuhkan semangat kepada murid untuk menjadi generasi muslim yang berilmu, beramal, bermoral tinggi.
4. Mentargetkan 90 % murid dapat Membaca Al-Qur'an dengan Fasih dan tartil
5. Dapat Menghafal Al-Qur'an Juz 30
6. Memberikan materi pelajaran plus berciri khas pesantren islam (Diniyah), Seperti :
   a) Al – Ghoyah Wat Taqrib
   b) Ta'limul Muta'alim
   c) Matan Jurumiyah
   d) Khulasoh Nurul Yaqin
   e) Tahsinul Khoth Al – Araby
   f) Hadist Arba'in An-Nawawi
   g) Tasrifan
   h) Wasoya lil abna' wal waba'
   i) Retorika.
7. Memperoleh selisih NUN : 0,5 (dari 7,5 menjadi 8,0) setiap tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL dan Pembelajaran Berbasis Madrasah (PBM) serta layanan Bimbingan Konseling.
9. Menjadikan 80 % murid mampu mengakses berbagai informasi yang positif dari internet melalui internet madrasah.
10. Membiasakan 90 % murid melaksanakan sholat berjama'ah melalui kegiatan sholat berjama'ah dimadrasah
11. Mentargetkan 80 % murid menguasai seni berpidato melalui Retorika.
12. Membimbing dan melatih murid menguasai bacaan tahlil–istighosah dan diba' melalui aktifitas madrasah.
13. Membiasakan 90% murid bermoral tinggi dalam beraktifitas sehari-hari seperti : memulai dengan basmallah, mengakhiri dengan hamdalah, senyum, sapa, salam, saling menolong, patuh orang tua-guru dan lain-lain.
14. Melatih kreatifitas dan kemampuan murid melalui berbagai aktifitas murid di madrasah seperti :
    a) Marching Band
    b) Terbang Al-Banjari
    c) Qosidah
    d) Vokal
    e) Qiro'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Pramuka

g) Majalah dinding

h) Majalah murid

i) Karya Tulis Ilmiyah Remaja

Selain mempunyai visi, misi dan tujuan, MTs NU Berbek Waru Sidoarjo juga mempunyai motto yaitu :

MOTTO : BERILMU, BERAMAL, BERMORAL TINGGI

4. Struktur Organisasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Adapun stuktur Organisasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs Nu Berbek Waru Sidoarjo

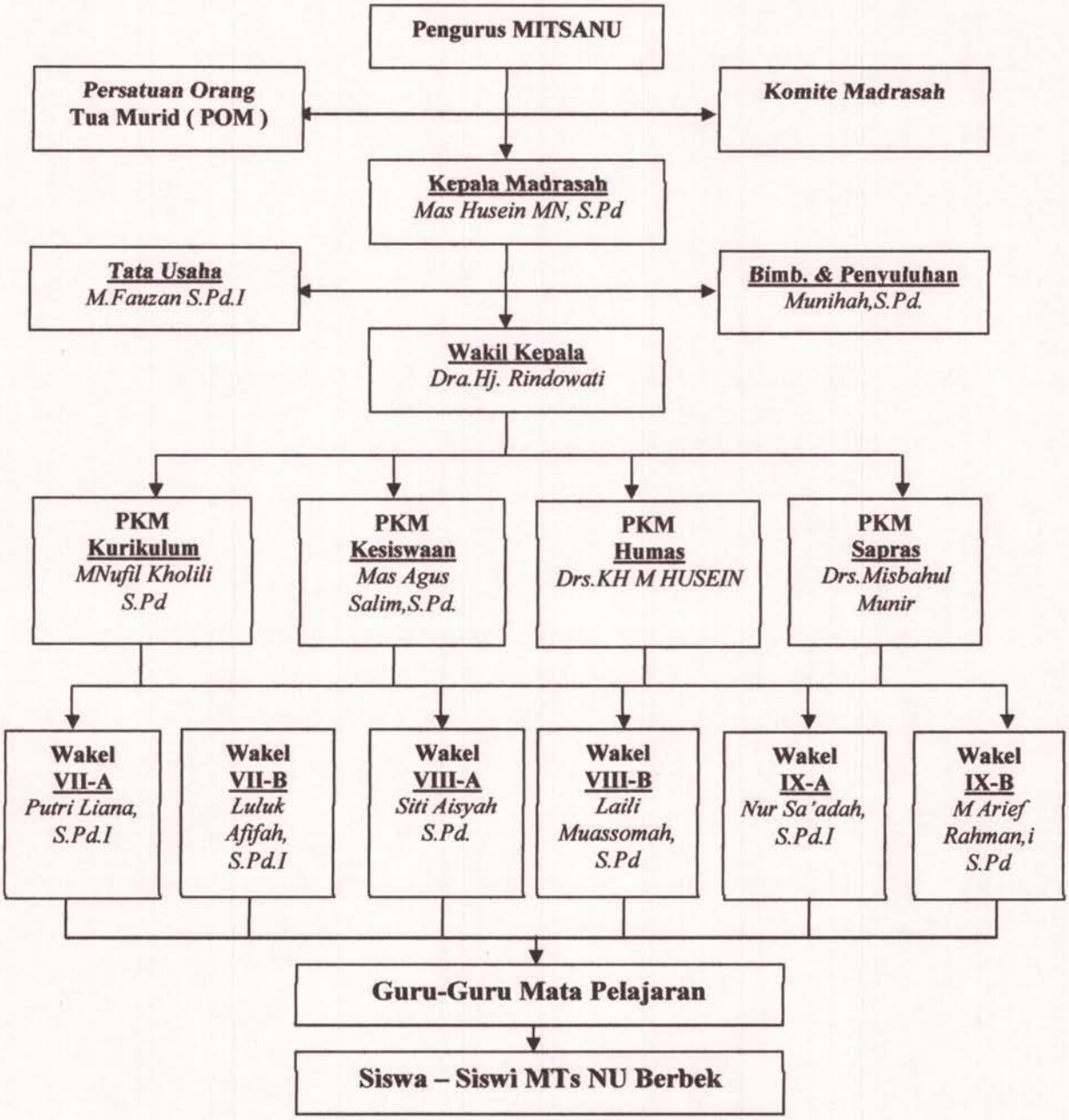

(sumber: Dokumentasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 2011/2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru, Staf, dan Murid MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

a. Keadaan Guru MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan, maka dapat diketahui bahwa MTs NU Berbek Waru Sidoarjo memiliki tenaga pendidik sebanyak 20 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Guru MTs Nu Berbek Waru Sidoarjo

NO	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Mas Husein MN. S.Pd	Kepala Madrasah	PKN
2	Dra. Hj. Rindowati HF.	Wakil Kepala Sek.	Bahasa Indonesia
3	Drs. Misbahul Munir	PKM Sarana-Prasarana	Bahasa Arab Ke-NU-An Nurul Yaqin
4	M. Agus Salim S.Pd.	PKM. Ke-Muridan	Bahasa Inggris
5	. M. Nufil Kholili S.Pd	PKM Kurikulum	Matematika
6	Drs. H. Husein Hasyim	PKM Humas	Washoya-Bahasa Arab
7	Munihah S.Pd	BP	IPS
8	Laili Muassomah, S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Inggris
9	Hj. Aminah Thohir	Guru Khusus	Fatkhul Qorib -Ta'limul Mua'alim
10	Mas Abdullah Musta'in	Guru Pengajar	Jurumiyah –Tashrif
11	. M. Arif Rahman S.Pd	Wali Kelas	IPS-PKn
12	M. Fauzan S.Pd I	Kepala TU	TIK
13	Nur Sa'adah S.Pd.I	Wali Kelas	Al-Qur'an Hadist - Retorika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Siti Aisyah S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
15	M. Hasan Basri	Guru Pengajar	Ketrampilan –Seni
16	Lailatul Fitriyah, S.Pd	Wali Kelas	IPA-Biologi
17	M. Syamsuddin A, S.Pd.I	Guru Pengajar	Olah Raga
18	M. Masdar BA.	Guru Pengajar	Aqidah Akhlak
19	Luluk Afifah, S.Pd.I	Wali Kelas	Fiqih – SKI
20	Putri Liana PR	Guru Pengajar	IPA-Fisika,

(sumber: Dokumentasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 2011/2012)

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa keadaan guru MTs NU Berbek Waru Sidoarjo masing-masing sudah memegang mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian mereka.

b. Keadaan Staf MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Tabel 4.3
Data Staf MTs Nu Berbek Waru Sidoarjo

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	M Fauzan ,S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	Guru TIK
2	Lailatul Farohah,S.H.I	Administrasi Keuangan	Pembina Pramuka
3	Dewi Aisah	Petugas Koperasi	-
4	Elok Cahyani	Peugas Perpustakaan	-
5.	M Usman	Satuan Pengamanan	-
6.	Sukirman	Penjaga Madrasah – Kebersihan	-

(sumber: Dokumentasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 2011/2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keadaan Murid MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Pada saat penelitian diadakan, keadaan Murid MTs NU Berbek Waru berjumlah 168 Murid, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Murid MTs Nu Berbek Waru Sidoarjo

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII (A&B)	25	18	43
VIII (A&B)	42	28	70
IX (A&B)	29	21	50
Jumlah			**168**

(sumber: Dokumentasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 2011/2012)

Dari tabel di atas diketahui bahwa MTs NU Berbek Waru Sidoarjo mempunyai jumlah murid yang tergolong cukup, yakni kelas VII 2 kelas yang semuanya terdiri dari siswa laki-laki 25 dan siswa perempuan 18, dengan jumlah 43 siswa, dan VIII mempunyai masing-masing 2 kelas yang semuanya terdiri dari siswa laki-laki 42 dan siswa perempuan 28, dengan jumlah 70 siswa, dan untuk kelas IX ada 2 kelas yang semuanya terdiri dari siswa laki-laki 29 dan siswa perempuan 21, dengan jumlah 50 siswa. Dengan jumlah semua siswa MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 168 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs NU Berbek Waru pada waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perlengkapan MTs Nu Berbek Waru Sidoarjo

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang tata usaha	1	Baik
7	Ruang aula / pertemuan	3	Baik
8	Ruang musholla	1	Baik
9	Ruang komputer	1	Baik
10	Komputer Kantor	3	Baik
11	Komputer Laboratorium	18	Baik
12	Almari	7	Baik
13	Mesin hitung	3	Baik
14	Rak hitung	5	Baik
15	Sound system	6	Baik
16	Mesin ampli	1	Baik
17	Microfon	3	Baik
18	Bola sepak	3	Baik
19	Bola volley	3	Baik
20	Bola basket	3	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Meja bulu tangkis	1	Baik
22	Ruang praktek	1	Baik
23	Kamar kecil guru	1	Baik
24	Kamar kecil Murid	4	Baik
25	Papan madding	10	Baik
26	Cakram	1	Baik
27	Lembing	3	Baik
28	Tolak peluru	2	Baik
29	Meja dan bangku murid	100	Baik
30	Meja kantor	3	Baik
31	Kursi guru	10	Baik
32	Sofa	1	Baik
33	Televisi	4	Baik
34	CD player	20	Baik
35	Koperasi Madrasah	1	Baik
36	Kantin Madrasah	1	Baik
37.	Laptop	1	Baik
38.	LCD-Layar	1	Baik

(sumber: Dokumentasi MTs NU Berbek Waru Sidoarjo 2011/2012)

Untuk mengetahui sarana fisik MTs NU Berbek Waru Sidoarjo penulis melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Secara lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

Ruang pembelajaran disini penulis maksud sebagai ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun ruang pembelajaran ini meliputi ruang kelas VII, VIII, dan IX, perpustakaan dan beberap jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruangan yang menunjang proses akademik. Untuk kelas VII terbagi menjadi 2 kelas yaitu VII A dan VIII B yang terletak diruang atas lantai dua. Pada bangunan ini pula terdapat ruang kelas VIII yang terbagi 2 kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B, VIII A yang terletak diruang atas lantai dua dan kelas VIII B terletak di lantai bawah lantai satu. Sedangkan kelas IX terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IX A dan IX B, dan terletak di ruang atas lantai dua.

Untuk menunjang proses belajar mengajar terdapat sebuah bangunan sebagai perpustakaan yang terletak lantai dasar sebelah kantor guru.

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Seperti halnya ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang tata usaha, ruang aula / pertemuan, ruang musholla, ruang komputer, komputer kantor, komputer laboratorium, ruang praktek.

Perlengkapan sekolah juga menunjang proses blajar mengajar diantaranya :

a. Fasilitas Tempat

Tempat untuk upacara bendera di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo dilaksanakan di halaman MTs NU Berbek Waru Sidoarjo,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas tempat upacara ini sekaligus dapat digunakan sebagai sarana olah raga siswa seperti:

1) Lapangan sepak bola
2) Lapangan bola volley
3) Bak pasir untuk pelaksanaan olah raga lompat jauh dan lompat tinggi.
4) Net untuk lapangan bola volley, bulu tangkis, dan lain-lain.

Fasilitas olah raga MTs NU Berbek Waru Sidoarjo sudah lebih dari cukup, karena setiap kegiatan olah raga di tunjang dengan fasilitas yang memadai.

Adapun dalam pengaturan pendayagunaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1) Pengaturan pendayagunaan laboratorium digunakan hanya pada saat ada praktikum saja.
2) Fungsi laboratorium adalah sebagai tali sambung dari teori yang dipelajari dan kemudian diaplikasikan sesuai dengan teori didalam laboratorium.

   a) Pengaturan fasilitas sekolah

      (1) Pengaturan buku pelajaran siswa: buku pelajaran untuk siswa, ada buku-buku paket dari sub bidang tertentu yang dipinjamkan kepada siswa dalam jangka waktu satu tahun tanpa dipungut biaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Pelayanan perpustakaan sekolah: perpustakaan sekolah terutama bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah, fungsinya adalah sebagai pusat ilmu pengetahun dan pusat informasi.

b) Fasilitas pembelajaran

(1) Ruang belajar yang representatif dan dilengkapi TV, VCD dan LCD Player.

(2) Laboratorium komputer.

(3) Masjid dan laboratorium komputer.

(4) Media pendidikan: laptop, VCD player, TV, radio, tape, dan LCD Player.

(5) Lingkungan sekolah nyaman dan asri.

Dengan adanya pelayanan perpustakaan terhadap siswa, serta fasilitas pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai, merupakan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan dan sangat peduli terhadap pengaruh ilmu pengetahuan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Sajian Data

a. Sajian data tentang model *problem based learning*

Dalam penyajian data ini akan diungkapkan lebih jelas tentang upaya yang dilakukan para siswa dalam kaitannya dengan model *problem based learning* yang digunakan dalam memotivasi belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya mengungkapkan berbagai motivasi siswa yang berhubungan dengan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah, penulis memperhatikan minat dan motivasi mereka melalui dengan penyebaran angket dan didukung dengan dokumen yang berhubungan dengan aktivitas siswa

Dalam bahasan ini penulis sajikan angket yang telah penulis sebarkan pada responden sebanyak 40 siswa yaitu kelas VIII B sebagai sampel penelitian ini. Setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan kemudian diadakan penilaian dari masing-masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut :

Pernyataan yang *postif* pilihan jawaban skornya sebagai berikut:

SS = 5

S = 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KS = 3

TS = 2

STS = 1

Sedangkan untuk pernyataan yang *negatif* dilakukan pembalikan skor (*recoding*) dan pilihan jawaban diberi skor sebagai berikut:

SS = 1

S = 2

KS = 3

TS = 4

STS = 5

Untuk lebih jelasnya, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 40 responden (40 siswa). Adapun haasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah.

1) Tabel tentang model *problem based learning*

Tabel 4.6 (N)
Data Jawaban Soal No 1

NO	Alternatif	N	F	%
1	a. Sangat Setuju	40	-	0
	b. Setuju		-	0
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		9	22.5
	e. Sangat Tidak Setuju		28	70
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 70% responden menjawab sangat tidak setuju kalau ada permasalahan mereka mengabaikannya

Tabel 4.7 (P)
Data Jawaban Soal No 2

NO	Alternatif	N	F	%
2	a. Sangat Setuju	40	25	62.5
	b. Setuju		10	10
	c. Kurang Setuju		1	2.5
	d. Tidak Setuju		3	7.2
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 62.5% responden menjawab sangat setuju kalau ada permasalahan mereka berfikir dahulu sebelum menjawabnya.

Tabel 4.8 (N)
Data Jawaban Soal No 3

NO	Alternatif	N	F	%
3	a. Sangat Setuju	40	1	2.5
	b. Setuju		2	5
	c. Kurang Setuju		5	12.5
	d. Tidak Setuju		7	17.5
	e. Sangat Tidak Setuju		25	62.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 62.5% responden menjawab sangat tidak setuju kalau menyelesaikan masalah membuat mereka jenuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 (P)
Data Jawaban Soal No 4

NO	Alternatif	N	F	%
4	a. Sangat Setuju	40	25	62.5
	b. Setuju		11	27.5
	c. Kurang Setuju		2	5
	d. Tidak Setuju		1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 62.5% responden menjawab sangat setuju bahwa dengan adanya pembelajaran berdasarkan masalah membuat mereka senang berdiskusi tentang permasalahan masa kini,

Tabel 4.10 (N)
Data Jawaban Soal No 5

NO	Alternatif	N	F	%
5	a. Sangat Setuju	40	1	2.5
	b. Setuju		1	2.5
	c. Kurang Setuju		4	10
	d. Tidak Setuju		10	25
	e. Sangat Tidak Setuju		24	52.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 52.5% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa lamban ketika ada pelajaran tentang penyelesaian masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 (P)
Data Jawaban Soal No 6

NO	Alternatif	N	F	%
6	a. Sangat Setuju	40	25	62.5
	b. Setuju		9	22.5
	c. Kurang Setuju		3	13.3
	d. Tidak Setuju		1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju		2	5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 62.5% responden menjawab sangat setuju dengan siswa suka pelajaran berdasarkan masalah, jadi siswa kritis ketika menjawabnya

Tabel 4.12 (N)
Data Jawaban Soal No 7

NO	Alternatif	N	F	%
7	a. Sangat Setuju	40	2	5
	b. Setuju		1	2.5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		9	22.5
	e. Sangat Tidak Setuju		25	62.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 62.5% responden menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan dalam proses penyelesaian masalah siswa tidak menanggapi masalah tersebut, dan bersikap acuh tak acuh atau tidak peduli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13 (P)
Data Jawaban Soal No 8

NO	Alternatif	N	F	%
8	a. Sangat Setuju	40	24	60
	b. Setuju		12	30
	c. Kurang Setuju		1	2.5
	d. Tidak Setuju		1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju		2	5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 60% responden menjawab sangat setuju bahwa siswa menanggapi masalah kalau ada yang mengutarakan pendapat, atau dari penjelasan guru

Tabel 4.14 (N)
Data Jawaban Soal No 9

NO	Alternatif	N	F	%
9	a. Sangat Setuju	40	1	2.5
	b. Setuju		7	17.5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		8	20
	e. Sangat Tidak Setuju		21	52.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 52.5% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa siswa tidak mengikut pelajaran fiqih ketika guru menjelaskan dan memberi soal tentang permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15 (P)
Data Jawaban Soal No 10

NO	Alternatif	N	F	%
10	a. Sangat Setuju	40	26	65
	b. Setuju		10	25
	c. Kurang Setuju		2	5
	d. Tidak Setuju		1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 65% responden menjawab sangat setuju bahwa siswa semangat belajar dengan pelajaran yang berdasarkan masalah

Tabel 4.16 (N)
Data Jawaban Soal No 11

NO	Alternatif	N	F	%
11	a. Sangat Setuju	40	3	7.2
	b. Setuju		4	10
	c. Kurang Setuju		6	15
	d. Tidak Setuju		7	17.5
	e. Sangat Tidak Setuju		20	50
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 50% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa lebih suka menyendiri dalam menyelesaikan masalah dari pada mendiskusikan bersama teman-teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16 (N)
Data Jawaban Soal No 12

NO	Alternatif	N	F	%
12	a. Sangat Setuju	40	28	70
	b. Setuju		6	15
	c. Kurang Setuju		2	5
	d. Tidak Setuju		3	7.2
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 70% responden menjawab sangat setuju bahwa siswa belajar bersama teman-teman untuk menyelesaikan masalah

Tabel 4.18 (N)
Data Jawaban Soal No 13

NO	Alternatif	N	F	%
13	a. Sangat Setuju	40	-	0
	b. Setuju		5	12.5
	c. Kurang Setuju		4	10
	d. Tidak Setuju		8	20
	e. Sangat Tidak Setuju		23	57.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 57.5% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa jarang menyampaikan pendapat dan hampir tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19 (P)
Data Jawaban Soal No 14

NO	Alternatif	N	F	%
14	a. Sangat Setuju	40	28	70
	b. Setuju		5	12.5
	c. Kurang Setuju		2	5
	d. Tidak Setuju		2	5
	e. Sangat Tidak Setuju		3	7.2
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 70% responden menjawab sangat setuju bahwa siswa menyampaikan pendapat secara logis (pikiran).

Tabel 4.20 (N)
Data Jawaban Soal No 15

NO	Alternatif	N	F	%
15	a. Sangat Setuju	40	1	2.5
	b. Setuju		2	5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		11	27.5
	e. Sangat Tidak Setuju		23	57.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 57.5% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa menyampaikan pendapat asal saja dalam menyampaikannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Scoring tentang model *problem based learning*

Tabel 4.21
Data Angket Penerapan Model *Problem Based Leraning*

NO Item	Skor Jawaban Item															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Sub	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	Total
1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	70
2	5	5	3	5	4	5	2	4	5	5	1	5	5	4	5	63
3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	69
5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	4	65
6	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	1	5	67
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	70
8	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	2	5	5	62
9	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	69
10	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	3	67
11	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	69
12	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	1	64
13	1	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	5	3	5	61
14	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	3	4	65
15	4	4	5	5	4	5	1	1	5	5	5	3	3	2	3	55
16	5	5	5	5	5	1	5	5	2	5	2	5	2	4	2	58
17	5	2	3	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	61
18	4	3	5	5	2	5	2	5	2	5	5	2	2	4	3	54
19	5	5	5	2	5	2	5	2	5	5	5	5	5	2	2	60
20	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	5	5	57
21	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	2	5	4	5	5	67
22	4	4	3	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	62
23	1	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	66
24	5	5	5	5	1	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	65
25	5	5	3	5	5	4	5	4	2	4	5	4	5	5	4	65
26	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	1	4	64
27	1	4	5	5	5	5	5	4	1	5	1	5	5	5	5	61
28	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	4	5	5	5	66
29	5	5	3	4	5	5	2	5	3	5	4	5	4	5	5	65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	5	4	5	4	4	3	4	5	2	5	3	5	5	1	4	**59**
31	5	1	5	5	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	5	**65**
32	5	5	2	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	**64**
33	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	**67**
34	5	5	1	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	**66**
35	5	5	5	5	5	3	4	5	2	5	5	5	4	5	4	**67**
36	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	**68**
37	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	4	**69**
38	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	**65**
39	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	**71**
40	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	**70**
Jumlah																**2590**

b. Sajian data tentang kemampuan memecahkan masalah

Memecahkan masalah adalah memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dalam memecahkan masalah banyak ditunjang oleh kemampuan menggunakan penalaran, yaitu kemampuan dalam melihat hubungan sebagai akibat. Kenyataann ini memang demikian adanya. Namun seringkali terjadi seseorang mempunyai kemampuan penalaran cukup baik, tetapi gagal dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini disebabkan orang bersangkutan memilih langkah-langkah yang salah. Langkah-langkah dalam pemecahan masalah merupakan sesuatu dapat menuntun kearah penyelesaian yang tepat. Oleh karena itu, penting pula memahami tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kelas VIII B MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, maka penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 40 responden (40 siswa). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah.

1) Tabel tentang memecahkan masalah

Tabel 4.22 (P)
Data Jawaban Soal No 16

NO	Alternatif	N	F	%
16	a. Sangat Setuju	40	29	72.5
	b. Setuju		8	20
	c. Kurang Setuju		1	2.5
	d. Tidak Setuju		1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 72.5% responden menjawab sangat setuju kalau ada permasalahan mereka berfikir dahulu sebelum menjawabnya

Tabel 4.23 (N)
Data Jawaban Soal No 17

NO	Alternatif	N	F	%
17	a. Sangat Setuju	40	2	5
	b. Setuju		1	2.5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		9	22.5
	e. Sangat Tidak Setuju		25	62.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 62.5% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa menyampaikan pendapat asal saja dalam menyampaikannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24 (P)
Data Jawaban Soal No 18

NO	Alternatif	N	F	%
18	a. Sangat Setuju	40	23	57.5
	b. Setuju		11	27.5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		2	5
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 57.5% responden menjawab sangat setuju kalau siswa merumuskan dan membatasi permasalahan terlebih dahulu sebelummenyelesaikannya

Tabel 4.25 (N)
Data Jawaban Soal No 19

NO	Alternatif	N	F	%
19	a. Sangat Setuju	40	1	2.5
	b. Setuju		2	5
	c. Kurang Setuju		1	2.5
	d. Tidak Setuju		7	17.5
	e. Sangat Tidak Setuju		29	72.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 72.5% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa menyelesaikan masalah tidak merumuskan dan membatasi permasalahan karena bagi siswa itu terlalu menyita waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26 (P)
Data Jawaban Soal No 20

NO	Alternatif	N	F	%
20	a. Sangat Setuju	40	28	70
	b. Setuju		8	20
	c. Kurang Setuju		1	2.5
	d. Tidak Setuju		2	5
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 70% responden menjawab sangat setuju kalau dengan merumuskan masalah terlebih dahulu, siswa merasa mudah untuk menyimpulkan permasalahan

Tebel 4.27 (N)
Data Jawaban Soal No 21

NO	Alternatif	N	F	%
21	a. Sangat Setuju	40	-	0
	b. Setuju		2	5
	c. Kurang Setuju		4	10
	d. Tidak Setuju		4	10
	e. Sangat Tidak Setuju		30	75
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa menyelesaikan masalah tidak dengan merumuskan terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28 (P)
Data Jawaban Soal No 22

NO	Alternatif	N	F	%
22	a. Sangat Setuju	40	24	60
	b. Setuju		9	22.5
	c. Kurang Setuju		5	12.5
	d. Tidak Setuju		1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 60% responden menjawab sangat setuju kalau dalam hasil penyelesaian masalah siswa mempunyai bukti-bukti khusus yang dapat saya ajukan

Tabel 4.29 (N)
Data Jawaban Soal No 23

NO	Alternatif	N	F	%
23	a. Sangat Setuju	40	-	0
	b. Setuju		3	7.2
	c. Kurang Setuju		2	5
	d. Tidak Setuju		10	25
	e. Sangat Tidak Setuju		25	62.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 62.5% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa tidak mempunyai bukti-bukti karena siswa dalam menyelesaikan masalah hanya asal menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.30 (P)
Data Jawaban Soal No 24

NO	Alternatif	N	F	%
24	a. Sangat Setuju	40	27	67.5
	b. Setuju		6	15
	c. Kurang Setuju		4	10
	d. Tidak Setuju		2	5
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 67.5% responden menjawab sangat setuju kalau dengan perumusan kesimpulan masalah dari hasil pengujian hipotesis hasil permasalahan siswa hasilnya sangat memuaskan

Tabel 4.31 (N)
Data Jawaban Soal No 25

NO	Alternatif	N	F	%
25	a. Sangat Setuju	40	2	5
	b. Setuju		1	2.5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		8	20
	e. Sangat Tidak Setuju		27	67.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 67.5% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa tidak penting membuat kesimpulan masalah, toh hasilnya juga sama saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32 (P)
Data Jawaban Soal No 26

NO	Alternatif	N	F	%
26	a. Sangat Setuju	40	31	77.5
	b. Setuju		3	7.2
	c. Kurang Setuju		2	5
	d. Tidak Setuju		1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju		3	7.2
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 77.5% responden menjawab sangat setuju kalau siswa tahu masalah disekitar siswa, siswa ingin menyelesaikannya.

Tabel 4.33 (N)
Data Jawaban Soal No 27

NO	Alternatif	N	F	%
27	a. Sangat Setuju	40	2	5
	b. Setuju		2	5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		9	22.5
	e. Sangat Tidak Setuju		24	60
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 60.0% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa siswa acuh tak acuh dengan adanya masalah disekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.34 (P)
Data Jawaban Soal No 28

NO	Alternatif	N	F	%
28	a. Sangat Setuju	40	30	75
	b. Setuju		7	17.5
	c. Kurang Setuju		2	5
	d. Tidak Setuju		-	0
	e. Sangat Tidak Setuju		1	2.5
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab sangat setuju kalau ketika ada masalah di sekitar siswa bersama orang-orang disekitar berdiskusi untuk menyelesaikannya.

Tabel 4.35 (N)
Data Jawaban Soal No 29

NO	Alternatif	N	F	%
29	a. Sangat Setuju	40	3	7.2
	b. Setuju		2	5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		10	25
	e. Sangat Tidak Setuju		22	55
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan negatif dapat diketahui bahwa 55% responden menjawab sangat tidak setuju bahwa dengan adanya masalah masa kini siswa merasa risi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.36 (P)
Data Jawaban Soal No 30

NO	Alternatif	N	F	%
30	a. Sangat Setuju	40	27	67.5
	b. Setuju		5	12.5
	c. Kurang Setuju		3	7.2
	d. Tidak Setuju		1	2.5
	e. Sangat Tidak Setuju		4	10
	Jumlah	**40**	**40**	**100**

Dari tabel diatas yaitu pernyataan positif dapat diketahui bahwa 67.5% responden sangat setuju dengan adanya permasalahan di sekitar, siswa ikut andil dalam mencari solusi

2) Scoring tentang memecahkan masalah

Tabel 4.37
Data Tentang Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Di Mts NU Berbek Waru Sidoarjo

NO Item	Skor Jawaban Item															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Sub	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	Total
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	72
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	71
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
6	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
7	5	1	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	2	1	58
8	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	69
9	5	5	5	5	3	5	5	5	1	4	5	5	4	4	5	66
10	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	71
11	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	5	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**70**
13	5	1	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	3	4	5	**61**
14	5	5	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	**65**
15	4	2	5	5	2	5	3	2	2	5	2	5	5	5	3	**55**
16	4	5	4	5	5	5	2	2	4	2	1	5	4	3	1	**52**
17	2	3	1	1	5	5	4	5	4	4	5	1	4	5	5	**54**
18	5	5	4	5	1	5	1	2	4	3	3	4	3	3	3	**51**
19	4	4	4	2	4	2	5	4	5	4	5	2	5	5	5	**60**
20	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4	**57**
21	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	**67**
22	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	4	4	**62**
23	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	**66**
24	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	**69**
25	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	1	5	**64**
26	4	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	4	5	2	5	**64**
27	5	5	5	5	5	5	4	5	2	1	5	1	1	1	2	**52**
28	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	3	**66**
29	3	3	2	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	**65**
30	1	5	2	4	2	3	5	4	3	3	5	2	5	5	1	**50**
31	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	**70**
32	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	5	**69**
33	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	**72**
34	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**73**
35	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	**73**
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	**74**
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	**74**
38	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	**72**
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	**71**
40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	**70**
Jumlah																**2642**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data

a. Analisis data penerapan model *problem based learning*

Tabel 4.38
Data tentang perolehan skor untuk variabel X

NO Responden	Score	NO Responden	Score
1	70	21	67
2	63	22	62
3	72	23	66
4	69	24	65
5	65	25	65
6	67	26	64
7	70	27	61
8	62	28	66
9	69	29	65
10	67	30	59
11	69	31	65
12	64	32	64
13	61	33	67
14	65	34	66
15	55	35	67
16	58	36	68
17	61	37	69
18	54	38	65
19	60	39	71
20	57	40	70
Jumlah			**2590**

Setelah kita ketahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dengan variabel x maka kita memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2590}{40}$$

$$= 64.75$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dideskripsikan bahwa model *problem based learning* adalah tergolong cukup setelah mean (Mx) diketahui dengan interpretasi nilai

$$\text{Interval nilai mean} = \frac{\text{nilai mean terbesar} - \text{nilai mean terkecil}}{5} + 1$$

$$= \frac{72 - 55}{5} + 1$$

$$= 62$$

Sedang untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standart penilaian sebagai berikut:

1) 91 - 100 tergolong amat baik
2) 75 - 90 tergolong baik
3) 60 - 74 tergolong cukup
4) 40 - 59 tergolong kurang
5) Kurang daari 40 tergolong kurang sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sajian data tentang kemampuan memecahkan masalah

Tabel 4.39
Data tentang perolehan skor untuk variabel Y

NO Responden	Score	NO Responden	Score
1	75	21	67
2	72	22	62
3	75	23	66
4	71	24	69
5	75	25	64
6	73	26	64
7	58	27	52
8	69	28	66
9	66	29	65
10	71	30	50
11	69	31	70
12	70	32	69
13	61	33	72
14	65	34	73
15	55	35	73
16	52	36	74
17	54	37	74
18	51	38	72
19	60	39	71
20	57	40	70
Jumlah			**2642**

Setelah kita ketahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dengan variabel y maka kita memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

$$= \frac{2642}{40}$$

$$= 66.05$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan diatas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan masalah adalah tergolong cukup setelah mean (My) diketahui dengan interpretasi nilai

$$\text{Interval nilai mean} = \frac{\text{nilai mean terbesar} - \text{nilai mean terkecil}}{5} + 1$$

$$= \frac{75 - 50}{5} + 1$$

$$= 66$$

Sedang untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standart penilaian sebagai berikut:

1) 91 - 100 tergolong amat baik
2) 75 - 90 tergolong baik
3) 60 - 74 tergolong cukup
4) 40 - 59 tergolong kurang
5) Kurang daari 40 tergolong kurang sekali

a. Korelasi Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah

Untuk mengetahui korelasi variabel X (model *problem based learning*) terhadap variabel Y (kemampuan siswa dalam memecahkan masalah) atau menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan pendekatan statistik dengan teknik analisis product moment.

Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$R_{sy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 (\sum X)^2\}\{N\sum Y - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah yang diambil untuk menghitung angka indek r xy adalah dengan merekapitulasi nilai angket variabel X dan Y, setelah itu langkah selanjutnya adalah :

1. Menghitung jumlah responden
2. Menghitung jumlah variabel (X) diperoleh (∑X)
3. Menghitung jumlah variabel (Y) diperoleh (∑Y)
4. Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y kemudian menjumlahkannya diperoleh ∑XY
5. Menguadratkan skor X (X2) kemudian menyatukannya diperoleh ∑X2
6. Menguadratkan skor Y (Y2) kemudian menyatukannya diperoleh ∑Y2

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut terkumpul, maka dapat disusun tabel kerja untuk mencari korelasi model *problem based learning terhadap* kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.40
Tabulasi data tentang korelasi variabel X terhadap variabel Y

NO.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	70	75	4900	5625	5250
2	63	72	3969	5184	4536
3	72	75	5184	5625	5400
4	69	71	4761	5041	4899
5	65	75	4225	5625	4875
6	67	73	4489	5329	4891
7	70	58	4900	3364	4060
8	62	69	3844	4761	4278
9	69	66	4761	4356	4554
10	67	71	4489	5041	4757
11	69	69	4761	4761	4761
12	64	70	4096	4900	4480
13	61	61	3721	3721	3721
14	65	65	4225	4225	4225
15	55	55	3025	3025	3025
16	58	52	3364	2704	3016
17	61	54	3721	2916	3294
18	54	51	2916	2601	2754
19	60	60	3600	3600	3600
20	57	57	3249	3249	3249
21	67	67	4489	4489	4489
22	62	62	3844	3844	3844
23	66	66	4356	4356	4356
24	65	69	4225	4761	4485
25	65	64	4225	4096	4160
26	64	64	4096	4096	4096
27	61	52	3721	2704	3172
28	66	66	4356	4356	4356
29	65	65	4225	4225	4225
30	59	50	3481	2500	2950
31	65	70	4225	4900	4550
32	64	69	4096	4761	4416
33	67	72	4489	5184	4824
34	66	73	4356	5329	4818
35	67	73	4489	5329	4891
36	68	74	4624	5476	5032
37	69	74	4761	5476	5106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38	65	72	4225	5184	4680
39	71	71	5041	5041	5041
40	70	70	4900	4900	4900
Jml	**2590**	**2642**	**168424**	**176660**	**172016**

Dari tabel di atas diperoleh angka-angka sebagai berikut :

Σx	**= 2590**	Σy^2	**= 176660**
Σy	**= 2642**	Σxy	**= 172016**
Σx^2	**= 168424**	N	**= 40**

Langkah selalanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 (\sum X)^2\}\{N\sum Y - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{40\ x\ 172016 - (2590)(2642)}{\sqrt{\{(40\ x\ 176660) - (2590)2\ (40\ x\ 172016) - (2642)\ 2\}}}$$

$$= \frac{6880640 - 6842780}{\sqrt{(6736960 - 6708100)(7066400 - 6980164)}}$$

$$= \frac{37860}{\sqrt{(28860)(86236)}}$$

$$= \frac{37860}{\sqrt{2488770960}}$$

$$= \frac{37860}{52575}$$

$$= 0.720$$

Dari hasil perhitungan diatas setelah diperoleh hasil r xy sebesar 0.72, dan kalau diperhatikan dari angka indeks korelasi tersebut tidak bertanda negatif, ini berarti terdapat korelasi positif atau hubungan tidak searah antara variabel X (*problem based learning*) dengan variabel Y (kemampuan memecahkan masalah) artinya ada korelasi kemampuan siswa memecahkan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi koofisien korelasinya adalah 0,720. Selanjutnya adalah mencari derajat bebas dengan menggunakan rumus:

df = N-nr

df = 40-2

df = 38

Kemudian dapat dilihat dengan df = 38 pada taraf 5% = 0.325 berarti ro > rt, maka konsekuensinya (Ha) yang menyatakan ada korelasi penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo diterima dan (Ho) yang menyatakan tidak ada korelasi penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo ditolak. Jadi kesimpulannya ada korelasi penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan malsalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana korelasi variabel X terhadap variabel Y maka digunakan tabel interpretasi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.41
Tabel interpretasi rxy

Besarnya nilai "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Nilai sangat rendah/lemah sehingga korelasi diabaikan
0,20 – 0,40	Nilai lemah/Rendah
0,40 – 0,70	Nilai Sedang
0,70 – 0,90	Nilai Kuat/Tinggi
0,90 – 1,00	Nilai Sangat Kuat/Kuat

Dari rxy yang diperoleh sebesar 0,720 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,70 – 0,90, maka diketahui bahwa korelasi penerapan *model problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo adalah dalam kategori " kuat/ tinggi ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menggali, menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai korelasi penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fiqih di MTs Berbek Waru Sidoarjo, maka pada akhir pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulis sampai pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan yang bertolak dari rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bahwa penerapan model *problem based learning* di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo tergolong cukup.
2. Kemampuan memecahkan masalah membuat siswa lebih percaya diri mampu untuk menyelesaikannya baik secara individu maupun secara bersama-sama, dan membuatnya lebih bertanggung jawab, dan ini tergolong cukup.
3. Ada korelasi penerapan model *problem based learning* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, karena hasil analisis dan statistik dengan product moment sebesar 0.72 dan dalam kategori " kuat/ tinggi "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan sedikit saran yang mungkin dapat dijadikan input demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sebagai pendidik yang berlangsung interaksi dengan anak didik, diharapkan dalam proses belajar mengajar, terus memperkaya ilmu pengetahuan tentang berbagai macam-macam model pembelajaran dan pemodelan guru untuk memperkaya kinerja siswa yang masih belum tercapai dengan baik yang sesuai dengan standar kemandirian belajar siswa. Karena dengan adanya model tersebut proses pembelajaran akan lebih bermakna.
2. Kepada siswa yang berkawijiban mencari ilmu, diharapkan terus menggali informasi-informasi yang baru sehingga dapat memunculkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan.
3. Guru dapat menggunakan dan menerapkan pembelajarn model *problem based learning* pada semua mata pelajaran pada umumnya dan pelajaran fiqih pada khususnya agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar
4. Kemampuaan memecahkan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan. Oleh karena itu guru hendaknya dapat melatih kemampuan memecahkan masalah pada saat kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.* Jakarta: Kencana

Anwar, Syaifuddin. 2001. *Metode Penelitian.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsemi. 1995. *Managemen Penelitian.* Jakarta: Renika Cipta

_____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Asra, dan Dra. Sumiati. M.Ed. 2007. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Bumi Rancaekek

Azhar, M. 1996. *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam.* Yogyakarta: Lesiska

Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Departemen Agama RI. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih.* Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

Gunawan. 1996. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Bina Aksara Sadirjo

Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik 2.* Yogyakarta: Andi offset

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Hudojo, Herman. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika.* Malang Jurusan MIPA Universitas Negeri Malang

Margaret E, Bell Gredller. 1991. *Belajar dan Membelajarkan.* Jakarta: Rajawali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mujiono, dan Dimyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rieneka Cipta

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetens; konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Mustaji dan Sugiarso. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya

M. Nur Muslim dan Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Bermasalah* Surabaya: Uni Press

Nazarudin, Mgs. MM. 2007. *Managemen Pembelajaran*. Jogjakarta: Sukses Offset

Nur dan Kardi. 2000. *Pengantar Pada Pembelajaran dan Pengolahan Kelas*. Surabaya: Uni Press

Poerwadarminta. 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Pribadi, A Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Belajar*. Bandung : PT Rosda Karya

Riyanto, Yatim MP.d. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran.* Kencana

Rodney, L.C, Brigitte G.V., Bany, N.B, 2001, An Assesment Model Br A Design Approach To Technology An Education Vol 12 No 2

Rofiq, Ahmad. 1997. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sale, Denis. 2009. *Problem Based Learning: Education Innovation Across Displine*. Jakarta: Kencana

Sardiman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silberman, Mel. 2008. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani

Sudjana, Nana. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Rosda Karya

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka

———. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Usman, H. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Walgito, Bimi. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Wena, Sanjana. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zaini, Hisyam. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id